

**IMPLEMENTASI BIMBINGAN AGAMA TERHADAP ANAK-ANAK
DALAM MEMOTIVASI KESEHATAN MENTAL PADA
PANTI ASUHAN TENGKU AMPUAN FATIMAH
KUANTAN MALAYSIA**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan
Memenuhi Syarat-syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)**

Oleh :

NURUL SYAFIQAH BINTI AB. SAMAD

NIM : 12.155.060

PROGRAM STUDI : BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

**IMPLEMENTASI BIMBINGAN AGAMA TERHADAP ANAK-ANAK
DALAM MEMOTIVASI KESEHATAN MENTAL PADA
PANTI ASUHAN TENGGU AMPUAN FATIMAH
KUANTAN MALAYSIA**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan
Memenuhi Syarat-syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)**

Oleh :

NURUL SYAFIQAH BINTI AB. SAMAD

NIM : 12.155.060

PROGRAM STUDI : BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Nurul Syafiqah Binti Ab.Samad

NIM : 12155060

Program Studi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Judul Skripsi : Implementasi Bimbingan Agama Terhadap Anak-Anak Dalam Memotivasi Kesehatan Mental Pada Panti Asuhan Tengku Ampuan Fatimah Kuantan Malaysia.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, 23 November 2017
Yang Membuat pernyataan



Nurul Syafiqah Binti Ab. Samad
NIM : 12155060

ABSTRAK

Nama : Nurul Syafiqah Binti Ab.Samad
NIM : 12155060
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)
Judul Skripsi : Implementasi Bimbingan Agama Terhadap Anak-Anak Dalam Memotivasi Kesehatan Mental Pada Panti Asuhan Tengku Ampuan Fatimah Kuantan Malaysia.
Pembimbing I : Dr. Zainun, MA
Pembimbing II : Elfi Yanti Ritonga, MA

Tujuan dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan bimbingan agama terhadap anak-anak dalam memotivasi kesehatan mental pada panti asuhan Tengku Ampuan Fatimah Kuantan Malaysia. Penelitian ini juga membahas apa saja program bimbingan agama terhadap anak-anak dalam memotivasi kesehatan mental pada Panti Asuhan Tengku Ampuan Fatimah Kuantan Malaysia serta bagaimana hasil implementasi bimbingan agama terhadap anak-anak dalam memotivasi kesehatan mental pada Panti Asuhan Tengku Ampuan Fatimah Kuantan Malaysia.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Informan dalam penelitian ini adalah pemimpin Panti Asuhan Tengku Ampuan Fatimah dan Konselor yang bertanggungjawab terhadap anak-anak di Panti Asuhan Tengku Ampuan Fatimah Kuantan Malaysia. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Data dikumpulkan berdasarkan catatan lapangan kemudian data ditranskrip menjadi data yang lengkap.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dilihat bahwa bimbingan agama merupakan salah satu inisiatif dari panti asuhan agar dapat merubah prilaku anak asuh. Dari hasil wawancara bersama pimpinan dan konselor, setiap prilaku anak asuh menunjukkan perubahan yang positif dan mampu menyesuaikan diri dalam lingkungan, dan mampu mengawal diri sehingga tidak terjerumus ke dalam hal-hal yang tidak diinginkan. Dengan ini bimbingan agama sangat penting diterapkan dalam diri anak asuh di Panti Asuhan Tengku Ampuan Fatimah Kuantan Malaysia. Malahan dalam keadaan kesehatan mental anak-anak di panti asuhan juga berkembang kearah lebih baik setelah mereka mendapat pelayanan bimbingan agama bersama konselor.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam yang telah menjadikan hidup manusia penuh dengan keberkahan setiap harinya, hanya kepada-Nya lah segala puji dan junjungan yang selalu kita aturkan saya mengucapkan syukur yang tak terhingga. Selanjutnya berselawat dan salam kepada junjungan besar Nabi Muhammad Saw, semoga kita mendapat syafaatnya di akhirat kelak.

Bagi mahasiswa yang akan menyelesaikan pendidikannya dan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.). Penulisan skripsi merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan, tentunya setelah mahasiswa memenuhi segala persyaratan yang telah ditentukan oleh lembaga pendidikan bersangkutan.

Tiada kata yang dapat di ucap selain rasa syukur karena peneliti telah memenuhi segala persyaratan sehingga peneliti berjaya menyelesaikan penulisan skripsi ini. Dalam penulisan skripsi ini, peneliti telah memilih penelitian yang berjudul: “Implementasi Bimbingan Agama Terhadap Anak-anak Dalam Memotivasi Kesehatan Mental Pada Panti Asuhan Tengku Ampuan Fatimah Kuantan Malaysia.

Untuk itu bagi kesempatan yang baik ini izinkan peneliti menyampaikan rasa hormat , penghargaan dan jutaan terima kasih yang tulus kepada:

1. Orang tua saya, yang banyak memberikan segala macam sumbangan, sokongan, dorongan dan juga bimbingan, bahkan segala jasa dan pengorbanan yang mereka curahkan kepada peneliti akan saya hargai dengan sebaiknya yaitu Ab. Samad Bin Mat Salleh dan Sanisah Binti Mahad.

2. Kepada Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) Medan, yaitu Prof. Dr. H. Saidurrahman, M. Ag beserta para Wakil Rektor yang telah menaruh simpati dan bantuan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Penulis juga tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dekan Dr. Soiman, MA dan Bapak Wakil Dekan I, Drs. Efi Brata Madya, M.Si, Wakil Dekan II, Bapak Drs. Abdurrahman, M.Pd, Wakil Dekan III, Bapak H. Muhammad Husni Ritonga, MA, serta pegawai dan seluruh jajaran civitas Akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. Khususnya Ketua Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam, Bapak Syawaluddin Nasution, M.Ag, Sekretaris yaitu Elfi Yanti Ritonga, MA serta para bapak dan ibu dosen Bimbingan Penyuluhan Islam yang telah menaruh simpati dan bantuan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Kepada Bapak Dr. Zainun, MA selaku Pembimbing Skripsi I dan Ibu Elfi Yanti Ritonga, MA selaku Pembimbing II saya yang telah membimbing, mendidik dan mengarahkan penulis mulai dari pertama penulisan hingga akhir penulisan skripsi, sehingga skripsi ini dapat menjadi karya ilmiah yang layak sebagai tugas akhir perkuliahan untuk memperoleh gelar Sarjana. Hanya doa kepada Allah Swt, yang dapat penulis berikan, semoga Allah Swt, memberikan kebaikan dan rahmat, serta kesehatan dan kesuksesan dalam beraktivitas.
5. Kepada dosen dan staf fakultas dakwah dan komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan yang telah banyak membantu dalam penyelesaian studi.
6. Kepada sahabat baik saya yang sama-sama berjuang menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan yang selalu memberikan semangat dan dorongan untuk menyiapkan semua penulisan skripsi ini dari awal hingga akhir yaitu Nor Samihah binti

Mohd Fadzil, Adilah Binti Zaini, Siti Aisyah binti Aziz, Norasyikin , Fatimah Az-Zahra
Binti Muhammad Halim, Fadzilah Binti Sukardi, Firman dan Muhammad Ilyas.

7. Puan Nor Raihan Binti Hasyim selaku konselor di Panti Asuhan Tengku Ampuan
Fatimah yang banyak membantu dalam setiap proses penyusunan skripsi.

8. Kepada pihak Panti Asuhan Tengku Ampuan Fatimah, Kuantan Malaysia yaitu Encik Muhammad Hakim Bin Osman, yang banyak memberikan segala macam bentuk kerjasama dalam saya bisa menghasilkan penelitian di Panti Asuhan Tengku Ampuan Fatimah, Kuantan Malaysia. Ribuan terima kasih yang tidak terhingga karena telah memberi peluang kepada peneliti untuk membuat penelitian dan pengamatan secara langsung di Panti Asuhan Tengku Ampuan Fatimah, Kuantan Malaysia dan telah memberi kerjasama yang amat baik dalam menyempurnakan proses penulisan skripsi ini.

Medan, 23 November 2017
Penulis,



Nurul Syafiqah Binti Ab. Samad
NIM : 12155060

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Batasan Istilah	10
E. Manfaat Penelitian.....	12
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II : LANDASAN TEORETIS	
A. Pengertian Implementasi	15
B. Pengertian Bimbingan Agama.....	17
C. Tujuan, Fungsi dan Metode Bimbingan Agama	19
D. Pengertian Mengenai Anak Asuh.....	24
E. Pengertian Motivasi.....	26
F. Kesehatan Mental	27
G. Pengertian Mengenai Panti Asuhan	33
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	35
B. Jenis Penelitian	38
C. Informan Penelitian	37
D. Sumber Data	39
E. Instrumen Pengumpulan Data	39
F. Teknis Analisa Data	42

BAB IV : PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

- A. Pelaksanaan Bimbingan Agama terhadap Anak-Anak Dalam Memotivasi Kesehatan Mental Pada Panti Asuhan Tengku Ampuan Fatimah, Kuantan Malaysia 45
- B. Program Bimbingan Agama terhadap Anak-Anak Dalam Memotivasi Kesehatan Mental Pada Panti Asuhan Tengku Ampuan Fatimah, Kuantan Malaysia 53
- C. Hasil Implementasi Bimbingan Agama Terhadap Anak-Anak Dalam Memotivasi Kesehatan Mental Di Panti Asuhan Tengku Ampuan Fatimah, Kuantan Malaysia 56

BAB V : PENUTUP

- A. Kesimpulan..... 60
- B. Saran-saran 61

DAFTAR PUSTAKA 63

DAFTAR WAWANCARA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam situasi global sekarang ini semakin membuat kehidupan yang kompetitif dan membuka peluang bagi manusia untuk mencapai status dan tingkat kehidupan yang lebih baik. Dampak positif dari kondisi global ini telah mendorong manusia untuk terus berfikir dan meningkatkan kemampuan. Sedangkan dampak negatifnya adalah : (1) Kerusakan hidup di kalangan masyarakat yang semakin meningkat karena banyaknya konflik, stress, kecemasan, dan frustrasi, (2) adanya kecenderungan pelanggaran disiplin, kolusi dan korupsi, makin sulit diterapkannya ukuran baik jahat dan benar salah secara tugas, (3) adanya kelompok yang menimbulkan konflik, tidak hanya konflik psikis, tetapi juga konflik fisik, dan (4) pelarian dari masalah melalui jalan pintas, yang bersifat sementara dan adiktif seperti penggunaan obat-obatan yang masalah tersebut perlu adanya peningkatan pembangunan manusia sebagai insan atau pun menekankan pada harkat, martabat, hak dan kewajiban manusia itu sendiri, Pembangunan manusia sebagai insan tidak terbatas pada kelompok umur tertentu, tetapi berlangsung dalam seluruh kehidupan manusia, dan salah satu kelompok manusia yang sedang dalam proses dibangun adalah anak-anak yang teranaia.

Oleh itu, bimbingan merupakan "*helping*" yang identik dengan "*aiding ,assisting* atau *availing,*" yang berarti bantuan dalam bimbingan menunjukkan bahwa yang mengambil keputusan adalah individu atau peserta didik itu sendiri. Dalam proses bimbingan, pembimbing tidak memaksakan kehendaknya sendiri, tetapi berperan sebagai fasilitator. Selain itu bimbingan merupakan proses pemberian bantuan kepada individu agar ia dapat mandiri dengan bantuan pemberian nasehat, gagasan atau alat yang didasarkan kepada 1 na yang berlaku. Hal ini berarti seorang individu itu harus mampu memahami dirinya sendiri dan menerima dirinya sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Istilah bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu (seseorang) agar dengan potensi yang dimiliki mampu mengembangkan diri secara optimal dengan jalan memahami diri, memahami lingkungan, mengatasi hambatan guna menentukan rencana masa depan yang lebih baik. Malahan bimbingan adalah satu proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang (individu) atau beberapa orang individu (kelompok), baik anak-anak, remaja atau orang dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri.

Jadi, bimbingan agama merupakan bantuan yang sangat efektif diberikan kepada individu (seseorang) atau kelompok (sekelompok orang) agar mereka itu dapat mandiri, melalui berbagai bahan, interaksi, nasehat gagasan, alat, dan asuhan yang didasarkan atas norma-norma yang berlaku.

Oleh itu bimbingan agama memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, yaitu merupakan suatu proses untuk membantu seseorang agar memahami bagaimana petunjuk tersebut dan ketentuan Allah tentang kehidupan beragama, menghayati ketentuan dan petunjuk tersebut, mampu dan tidak mampu menjalankan ketentuan dan petunjuk Allah untuk beragama dengan benar (beragama Islam) agar yang bersangkutan dapat hidup bahagia di dunia dan akhirat.

Konsep bimbingan agama tidak dapat dilepaskan dengan hakikat manusia menurut Islam. Pada dasarnya manusia adalah makhluk Allah. Implikasi dari perbuatannya semua akan diketahui Allah dan terjadi atas kodrat dan iradat Allah.

Dari sudut pandang yang dibangun oleh agama khususnya dalam hal ini adalah agama islam, yang mana anak merupakan makhluk yang dhaif dan mulia yang keberadaannya adalah kewangan dari kehendak Allah swt dengan melalui proses penciptaan. Oleh karena anak mempunyai kehidupan yang mulia dalam pandangan agama islam, maka anak harus diperlakukan secara manusiawi seperti diberi nafkah baik lahir maupun batiniah, sehingga kelak anak tersebut tumbuh menjadi seorang anak yang

berakhlak mulia seperti dapat bertanggungjawab dalam mensosialisasikan dirinya untuk mencapai kebutuhan hidupnya dimasa mendatang.

Setiap anak yang lahir merupakan karunia sekaligus ujian bagi orang tua. Mendidik mereka menjadi sebuah amanah yang terbesar dan terberat yang harus dipikul oleh orang tua. Orang tua yang mempunyai anak yang saleh dan salehah merupakan harapan setiap orang tua, tetapi untuk mencapainya tidak bisa diperoleh dengan cara yang instan.¹ Selain itu, kedudukan anak dalam rumah tangga sebenarnya dalam posisi lebih lemah, lebih rendah karena secara fisik, mereka memang lebih lemah dari pada orang dewasa dan masih bergantung pada orang-orang dewasa dan kewajiban anak dalam rumah tangga, bentuk-bentuk kekerasan terhadap anak dalam rumah tangga, faktor-faktor penyebab terjadinya kekerasan anak dalam rumah tangga, bentuk perlindungan hukum terhadap anak yang menjadi korban kekerasan dalam rumah tangga dan aspek hukum kekerasan terhadap anak dalam rumah tangga.

Dari sekian pengaduan kekerasan yang diterima, kekerasan terhadap anak yang terjadi diantaranya adalah pertama munculnya kekerasan dalam rumah tangga, terjadinya kekerasan yang melibatkan baik pihak ayah, ibu, dan saudara yang lainnya menyebabkan tidak terelakkannya kekerasan terjadi juga pada anak. Anak seringkali menjadi sasaran kemarahan orang tua. Kedua, terjadinya fungsi keluarga, yaitu peran orang tua tidak berjalan sebagaimana seharusnya. Ketiga, factor ekonomi, yaitu kekerasan timbul karena ekonomi. Tertekannya kondisi keluarga yang disebabkan himpitan ekonomi adalah faktor yang banyak terjadi. Sebagai pengasuh dan pembimbing dalam keluarga, orang tua sangat berperan dalam meletakkan dasar-dasar perilaku bagi anak-anaknya. Sikap, perilaku dan kebiasaan orang tua selalu dilihat, dinilai dan ditiru oleh anaknya yang kemudian semua itu secara sadar atau tak sadar diresapinya dan kemudian menjadi kebiasaan pula bagi anak-anaknya. Hal demikian disebabkan karena anak mengidentifikasikan diri pada orang tuanya sebelum mengadakan identifikasi dengan

¹Khairul Mufti Rambe, *Psikologi Keluarga Islam*, (Medan : Al- Hayat, 2017), hlm. 130.

²*Ibid.* hlm. 602.

³Rini Hidiyanti, 2013, *Implementasi Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2013 Tentang Pedoman Organisasi*

orang lain. Keluarga adalah tempat pertama kali anak belajar mengenal aturan yang berlaku di lingkungan keluarga dan masyarakat.

Banyak orangtua menganggap kekerasan pada anak adalah hal yang wajar. Mereka beranggapan kekerasan adalah orang yang paling berlangsung hidup dan mengoptimalkan tumbuh kembang anaknya. Kekerasan pada anak adalah segala bentuk tindakan yang melukai dan merugikan fisik, mental dan seksual termasuk hinaan meliputi, penelantaran dan perlakuan buruk, Eksploitasi termasuk eksploitasi seksual serta *trafficking* atau jual beli anak.

Sejajar berlakunya permasalahan pada era global ini, pihak pemerintah bersama badan-badan swastar (NGO) menangani masalah ini dengan membina pusat panti asuhan kepada anak-anak yatim, yatim piatu, anak-anak jalanan, anak-anak yang menjadi korban kekerasan orang tua dan macam-macam lagi masalah anak-anak yang ditempatkan di panti asuhan ini.

Dalam bagian ini akan mengemukakan bahwa bimbingan agama dalam memotivasi merupakan suatu usaha bantuan yang diberikan konselor kepada anak asuh dalam rangka yang memecahkan masalah yang dihadapinya. Salah satu hal penting dalam memberikan bimbingan agama ialah memahami anak asuh secara keseluruhan, baik masalah yang dihadapinya, maupun latar belakangnya. Dengan demikian anak asuh ini merupakan salah satu langkah yang harus dilaksanakan oleh konselor. Untuk dapat memahami anak di panti asuhan dengan sebaik-baiknya, maka konselor perlu sekali mengumpulkan berbagai keterangan atau data tentang masalah anak di rumah panti asuhan. Data yang terkumpul akan menentukan tingkat pemahaman dan jenis bantuan yang akan diberikan konselor kepada anak asuh.

Oleh karena itu, dalam rangka pelayanan bimbingan individu di panti asuhan pengumpulan data tentang anak asuh merupakan salah satu program dan pelayanan bimbingan. Para konselor harus melaksanakan pelayanan ini sebelum pelayanan yang lain dilaksanakan. Di panti asuhan seringkali

tampak masalah perbedaan individu ini, misalnya ada anak asuh yang cerdas, dan ada yang berbakat dalam bidang tertentu dan sebagainya.

Anak asuh ini bukanlah saja dari masalah anak jalanan malah terdapat berbagai latar belakang jenis anak yang ditempatkan di panti asuhan itu. Jika diberikan didikan yang benar, maka akan baiklah mereka. Tidak sedikit juga anak-anak asuh yang mampu memprestasikan ketika anak-anak tersebut mendapat pengasuh yang tepat. Anak asuh pun bisa menjadi manusia yang berguna jika mendapatkan penjaga yang tepat, karena sesungguhnya Allah tidak akan menciptakan sesuatu dengan sia-sia.

Panti Asuhan Tengku Ampuan Fatimah ini adalah satu lembaga sosial yang mendidik dan membina anak asuh yang memiliki masalah yang berbeda latar belakangnya seperti anak-anak yang terbiar, anak-anak yang menjadi korban kekerasan orang tua, anak-anak yang terlantar atau ditinggalkan oleh orang tua mereka, anak-anak yang yatim atau yatim piatu, anak-anak luar nikah, anak-anak yang dalam tahanan dan anak-anak mengidap sakit HIV. Melalui panti asuhan anak-anak di panti asuhan ini dibina dan didikan dengan berbagai bimbingan dan pengetahuan sehingga dapat mengembalikan kepercayaan diri berdasarkan pengetahuan dan berbagai kreativitas yang telah dipelajari sehingga anak-anak memperoleh konsep diri yang sempurna sesuai dengan ilmu pengetahuan dan ajaran agama sehingga menjadi anak yang mandiri dan memiliki masa depan yang cerah.

Berbagai masalah seakan tidak pernah berhenti yang berlaku di Malaysia, mulai dari krisis ekonomi, krisis politik, kerusakan hingga perbelahan di antara kelompok mahupun golongan negara. Masalah sosial sudah menjadi topik yang sering dibicarakan di media-media sosial mahupun di koran-koran, misalnya dalam masalah kemiskinan, kejahatan dan juga masalah sosial, begitu juga dengan berbagai kasus kekerasan yang sering terjadi di kalangan masyarakat mahupun orang tua pada masa kini. Salah satunya kasus kekerasan yang terjadi pada anak tetapi hanya sedikit kasus yang ditindaklanjuti. Kekerasan tersebut biasanya dilakukan oleh orang tua atau keluarga. Padahal, seorang

anak merupakan harapan bangsa yaitu sebagai generasi penerus perjuangan bangsa dan negara. Kehidupan masa kecil anak sangat berpengaruh terhadap sikap mental dan moral anak ketika dewasa nanti.

Firman Allah dalam Surah Al-Ma'un ayat 1 – 5 :

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالدِّينِ ﴿١﴾ فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ ﴿٢﴾ وَلَا تَحْضُ عَلَىٰ طَعَامِ الْمِسْكِينِ ﴿٣﴾ فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ ﴿٤﴾ الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ ﴿٥﴾

Artinya: “Tahukah, kamu (orang) yang mendustakan agama? (1). Maka itulah orang yang mengherdik anak yatim (2). Dan tidak mendorong memberi makan orang miskin (3). Maka celakalah orang yang salat (4). (yaitu) orang-orang yang lalai terhadap salatnya (5).”²

Ayat tersebut memberikan petunjuk bagi semua agar mempertahankan keadaan anak yatim mahu anak-anak yang menghadapi berbagai kasus, harus mengurus mereka secara patut seperti kasih sayang dan perlindungan. Oleh karena, Panti Asuhan Tengku Ampuan Fatimah ini ditubuhkan bagi menempatkan anak-anak yang berbagai latar belakang kehidupan sosial mahupun kasus. Panti asuhan ini berperan atau bertanggungjawab dalam membimbing dan mendidik anak-anak seperti menyekolahkan anak di lembaga pendidikan formal yang ada di lingkungan panti asuhan, malahan menerapkan pendidikan keterampilan dan pembinaan keagamaan dalam diri anak-anak itu.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian sehingga penulis menetapkan judul: “Implementasi Bimbingan Agama Terhadap Anak-Anak Dalam Memotivasi Kesehatan Mental Pada Panti Asuhan Tengku Ampuan Fatimah Kuantan Malaysia”.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut :

²*Ibid.* hlm. 602.

1. Bagaimanakah pelaksanaan bimbingan agama terhadap anak-anak dalam memotivasi kesehatan mental pada Pantu Asuhan Tengku Ampuan Fatimah Kuantan Malaysia?
2. Apa saja program bimbingan agama terhadap anak-anak dalam memotivasi kesehatan mental pada Pantu Asuhan Tengku Ampuan Fatimah Kuantan Malaysia?
3. Bagaimana hasil implementasi bimbingan agama terhadap anak-anak dalam memotivasi kesehatan mental di Pantu Asuhan Tengku Ampuan Fatimah Kuantan Malaysia?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan agama terhadap anak-anak dalam memotivasi kesehatan mental pada Pantu Asuhan Tengku Ampuan Fatimah Kuantan Malaysia.
2. Untuk mengetahui program bimbingan agama terhadap anak-anak dalam memotivasi kesehatan mental pada Pantu Asuhan Tengku Ampuan Fatimah Kuantan Malaysia.
3. Untuk mengetahui hasil implementasi bimbingan agama terhadap anak-anak dalam memotivasi kesehatan mental di Pantu Asuhan Tengku Ampuan Fatimah Kuantan Malaysia.

D. Batasan Istilah

Penelitian ini mencoba mengkaji secara jelas dan tegas mengenai permasalahan yang menjadi bahan studi. Oleh karena itu, penelitian memberikan batasan permasalahan sebagai berikut:

1. Implementasi yang dimaksudkan disini adalah menurut Nurdin Usman dalam bukunya yang berjudul Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekadar aktivitas tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan³. Implementasi yang dimaksudkan dalam

³Rini Hidiyanti, 2013, *Implementasi Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2013 Tentang Pedoman Organisasi Perangkat Daerah Pemerintahan Kota Samarinda*, [http://ejournal.ip.fisipunmul.acid/site/wp-content/uploads/2013/08/Jurnal%20RH%20\(08-26-13-11-56-05\).doc](http://ejournal.ip.fisipunmul.acid/site/wp-content/uploads/2013/08/Jurnal%20RH%20(08-26-13-11-56-05).doc).

penelitian ini adalah suatu pelaksanaan rencana atau program yang telah disusun bagi membantu setiap kasus yang dihadapi oleh anak-anak yang ditempatkan di Panti Asuhan Tengku Ampuan Fatimah.

2. Bimbingan agama adalah segala kegiatan yang dilakukan seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan rohani dalam lingkungan hidupnya agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbulnya kesadaran atau penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan. Bimbingan agama yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah segala suatu aktivitas yang memberikan bimbingan dan pelajaran kepada individu dalam hal bagaimana seharusnya seorang individu dapat mengembangkan potensi akal pikirannya, keimanan dan keyakinan serta dapat menanggulangi problematika hidup dan kehidupannya dengan baik dan benar secara mandiri yang berparadigma kepada Allah Alquran dan Assunnah.
3. Anak asuh adalah anak- anak yang di asuh oleh lembaga, untuk diberikan bimbingan, pemeliharaan, perawatan, pendidikan dan kesehatan yang baik pada anak-anak⁴. Anak asuh yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah anak-anak yang menjadi korban kekerasan orang tua.
4. Motivasi adalah perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Malah ia menunjukkan bahwa motivasi merupakan sesuatu yang kompleks.⁵ Motivasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah seorang konselor dapat membimbing anak-anak asuh dengan memberi motivasi dalam diri mereka.
5. Kesehatan mental adalah adanya kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk menyesuaikan diri dengan dirinya sendiri, masyarakat atau lingkungannya. Kesehatan mental yang

⁴Khairul Mufti Rambe, *Psikologi Keluarga Islam*, hlm. 130.

⁵Erwin Widiasworo, *19 kiat Sukses Membangkitkan Motivasi Belajar Peserta Didik*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), hlm. 15.

dimaksudkan dalam penelitian ini adalah untuk mencapai kesehatan mental, anak-anak yang ditempatkan di panti asuhan itu harus mengenal diri sendiri dan bertindak sesuai dengan kemampuan dan kekurangan diri mereka.

6. Panti asuhan merupakan lembaga sosial yang mempunyai program pelayanan yang disediakan untuk menjawab kebutuhan masyarakat dalam rangka menangani permasalahan sosial terutama dalam permasalahan kemiskinan, kekerasan orang tua, sikap tidak bertanggungjawab dan permasalahan anak yang tidak mendapat penjagaan, pemeliharaan dan perawatan bagi anak-anak jalanan. Panti asuhan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah tempat dimana anak-anak ini ditempatkan sebagai tempat perlindungan dan pengasuhan. Panti asuhan ini dikenali sebagai Panti Asuhan Tengku Ampuan Fatimah Kuantan Malaysia.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan baik secara teoritis maupun praktis antara lain:

1. Kegunaan secara Teoritis

Memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu sosiologi, ilmu dakwah, terutama dalam proses dakwah bil hal.

2. Kegunaan secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk Panti Asuhan Tengku Ampuan Fatimah Kuantan Malaysia yang nantinya dapat memberikan pemahaman pentingnya bimbingan agama dalam memotivasi kesehatan mental pada anak panti asuhan Tengku Ampuan Fatimah Kuantan Malaysia.

F. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan penelitian skripsi ini lebih sistematis, maka peneliti membuat sistematika penulisannya sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan : Bab ini membahas tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Batasan Istilah, Manfaat Penelitian dan Sistematik Pembahasan.

Pada bab II dikemukakan Landasan Teoretis berkaitan dengan Pengertian Implementasi, Pengertian Bimbingan Agama, Tujuan, Fungsi dan Metode Bimbingan Agama, Pengertian Mengenai Anak Asuh, Pengertian Motivasi, Kesehatan Mental dan Pengertian Mengenai Panti Asuhan.

Selanjutnya pada bab III dikemukakan metode penelitian yang membahas tentang Lokasi Penelitian, Jenis Penelitian, Informan Penelitian, Sumber Data, Instrumen Pengumpulan Data dan Teknis Analisa Data.

Bab IV Hasil Penelitian membahas Pelaksanaan Bimbingan Agama Terhadap Anak-Anak Dalam Memotivasi Kesehatan Mental Pada Panti Asuhan Tengku Ampuan Fatimah Kuantan Malaysia, serta Program Bimbingan Agama Terhadap Anak-Anak Dalam Memotivasi Kesehatan Mental Pada Panti Asuhan Tengku Ampuan Fatimah Kuantan Malaysia, dan Untuk Mengetahui Hasil Implementasi Bimbingan Agama Terhadap Anak-Anak Dalam Memotivasi Kesehatan Mental Pada Panti Asuhan Tengku Ampuan Fatimah Kuantan Malaysia.

Bab V merupakan bab penutup dengan sub bab berisikan tentang kesimpulan dan Saran- saran.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Pengertian Implementasi

Menurut Nurrudin Usman dalam bukunya yang berjudul Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum dalam mengemukakan pendapatnya mengenai implementasi atau pelaksanaan sebagai berikut :

“Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan”⁶.

Pengertian implementasi yang dikemukakan di atas, dapat dikatakan bahwa implementasi adalah bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek.

Apa yang dapat kita pahami implementasi adalah satu kegiatan dalam pembuatan kebijaksanaan yang dilakukan oleh para pelaksana kebijaksanaan kepada sasaran yang dituju dalam menjalankan kebijaksanaan atau program yang telah dirumuskan dalam upaya mewujudkan hasil dan tujuan yang sesuai dengan tujuan kebijakan juga harus mengkaji terlebih dahulu apakah kebijakan tersebut dapat memberikan dampak yang buruk atau tidak bagi masyarakat apa lagi sampai merugikan masyarakat. Implementasi sering dilihat sebagai suatu proses yang penuh dengan muatan politik dimana mereka yang berkepentingan mempengaruhi yang lainnya. Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan

⁶Rini Hidiyanti, 2013, *Implementasi Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2013 Tentang Pedoman Organisasi Perangkat Daerah Pemerintahan Kota Samarinda*, [http://ejournal.ip.fisipunmul.acid/site/wp-content/uploads/2013/08/Jurnal%20RH%20\(08-26-13-11-56-05\).Doc](http://ejournal.ip.fisipunmul.acid/site/wp-content/uploads/2013/08/Jurnal%20RH%20(08-26-13-11-56-05).Doc), 20/10/2017, Jam 1530.

setelah perencanaan sudah dianggap selesai⁷. Islam juga telah menjelaskan dalam Surah Ar-Rad' ayat 11 :

لَهُر مُعَقَّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا
14
مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ مِن وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya : “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakang, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadapnya”⁸.

Allah telah menjadikan para mu'aqibat itu melakukan apa yang ditugaskan yaitu memelihara manusia, sebagaimana dijelaskan di atas karena Allah telah menetapkan bahwa Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Yakni kondisi kejiwaan mereka seperti mengubah kesyukuran menjadi kekufuran, ketaatan menjadi kedurhakaan, iman menjadi penyekutuan Allah, dan ketika itu Allah akan mengubah nikmat menjadi bencana, hidayah menjadi kesesatan, kebahagiaan menjadi kesengsaraan dan seterusnya. Ini adalah satu ketetapan yang pasti.

B. Pengertian Bimbingan Agama

Istilah bimbingan merupakan terjemahan dari kata bahasa Inggris yaitu *guidance* yang berasal dari kata *guide* yang berarti menunjukkan. Pengertian bimbingan adalah menunjukkan, memberi jalan atau menuntun orang lain kearah tujuan yang lebih bermanfaat bagi hidupnya sekarang dan akan datang⁹.

⁷ <http://el-kawaqi.blogspot.co.id/2012/12/pengertian-implementasi-menurut-para.htm?m=1>, Khamis, 19/10/2017. 12.53 p.m

⁸Departemen Agama RI, *Qur'an Tajwid dan Terjemahan*, (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2006), hlm. 280

⁹ Muzayin Ariffin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: PT. Golden Trayon Press, 1994), hlm. 1.

Menurut Tobert, bimbingan adalah seluruh program atau semua kegiatan dan layanan dalam lembaga pendidikan yang diarahkan pada membantu individu agar mereka dapat menyusun dan melaksanakan rencana serta melakukan penyesuaian diri dalam semua aspek kehidupan sehari-hari.

Dalam kamus bahasa Arab Indonesia. Bimbingan dalam bahasa Arab adalah *al-Irsyad* yang artinya pengarahan, bimbingan dan bisa berarti menunjukkan atau membimbing¹⁰. 18

Dari beberapa deskripsi di atas peneliti berpendapat bahwa bimbingan secara umum adalah suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang, agar mampu mengembangkan potensi bakat, minat dan kemampuan yang dimiliki, mengenal dirinya sendiri, mengatasi persoalan-persoalan sehingga mereka dapat menentukan sendiri jalan hidupnya secara bertanggungjawab tanpa bergantung kepada orang lain.

Sementara dalam pengertian menurut Robert H. Thouless bahwa agama adalah hubungan praktis yang dirasakan dengan apa yang dipercayai sebagai makhluk atau wujud yang lebih tinggi daripada manusia¹¹.

Agama merupakan sistem yang bercorak khusus, dan merupakan sistem kepercayaan yang juga bercorak khusus. Dengan hal ini agama dapat diterima untuk suatu aturan yang mencakup cara-cara bertingkah laku, berperasaan dan berkeyakinan secara khusus.

Dari beberapa pengertian mengenai definisi bimbingan agama, maka menurut peneliti, bimbingan agama adalah suatu proses hubungan pribadi yang terprogram antara seorang pemberi bimbingan (dai) dengan satu atau lebih klien (*mad'u*) dimana peran dai dengan bekal pengetahuan professional dalam bidang keterampilan dan pengetahuan agama yang membantu klien dalam merubah perilakunya dari tidak baik menjadi lebih baik yang sudah dicontohkan oleh Rasulullah Saw kepada umatnya, yang berpegang pada Alquran dan Assunnah.

¹⁰ Zaid Husain & Al Hamid, *Kamus Al-Muyassar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2007), hlm. 32.

¹¹ Dewa Sukardi, *Bimbingan dan Penyuluhan Di Sekolah*, (Jakarta: Usaha Nasional, 1999), hlm. 3.

Jadi, bimbingan agama juga merupakan satu bantuan yang sangat efektif diberikan kepada individu (seseorang) atau kelompok (sekelompok orang) agar mereka itu dapat mandiri, melalui berbagai bahan, interaksi, nasehat gagasan, alat, dan asuhan yang didasarkan atas norma-norma yang berlaku.

Oleh karena itu, bimbingan agama adalah satu proses pemberian bantuan baik berupa petunjuk (penjelasan), cara mengerjakan tentang agama (agama Islam) kepada orang lain yang membutuhkan terutama kepada anak panti asuhan yang kedua orang tuanya tidak mengasuhnya. Dalam penelitian ini penulis mendeskripsikan bahwa bimbingan agama berfungsi agar anak dibimbing untuk tunduk dan mengabdikan diri hanya kepada Allah, sesuai dengan fitrahNya. Kemudian sebagai pembuktian dari pengabdian itu, direalisasikan dalam bentuk perbuatan dan aktivitas yang bermanfaat sesuai dengan perintahNya.

C. Tujuan , Fungsi dan Metode Bimbingan Agama

1. Tujuan bimbingan agama

Menurut H.M Ariffin tujuan bimbingan agama adalah untuk membantu yang dibimbing supaya memiliki *religious reference* (sumber pegangan keagamaan) dalam memecahkan *problem*. Bimbingan dan penyuluhan agama yang ditujukan kepada membantu si terbimbing agar dengan kesadaran serta kemampuannya bersedia mengamalkan ajaran agama¹². Sedangkan az-Dzaki dalam Muhammedi, menjelaskan tujuan dari bimbingan dalam Islam adalah:

20

- a. Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan, keberhasilan jiwa dan mental. Jiwa menjadi tenang, lapang, dan mendapat pencerahan dari Allah Swt.
- b. Untuk menghasilkan suatu perubahan perbaikan dan tingkah laku yang memberikan manfaat bagi dirinya, lingkungan keluarga maupun sosial.

¹²Samsul Munir Amin, *Bimbingan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), hlm. 4.

- c. Untuk menghasilkan kecerdasan emosi pada individu, sehingga muncul dan berkembang rasa keinginan untuk berbuat taat kepada Tuhannya, ketulusan mematuhi segala perintah-Nya ketabahan menerima ujian-Nya.
- d. Untuk menghasilkan potensi Ilahiyah sehingga fungsi diri sebagai khalifah di muka bumi dapat terlaksana dengan baik dan benar.¹³

Dengan demikian tujuan bimbingan agama adalah membantu individu untuk memahami potensi dan kemampuan dirinya dalam mengatasi *problem* yang dihadapi sehingga dia mampu mengembangkan dan mengaktualisasikan diri serta dapat beradaptasi dengan lingkungannya secara mandiri, sadar dan sesuai dengan ajaran Islam. Bahkan bimbingan agama juga menjadi tujuan di²⁰ Islam, karena dakwah yang terarah adalah memberikan bimbingan kepada umat Islam untuk mencapai dan melaksanakan keseimbangan hidup. Dengan demikian, bimbingan agama adalah bagian dari dakwah Islam.

2. Fungsi Bimbingan Agama

Fungsi utama bimbingan agama dalam Islam berhubungan dengan kejiwa. ²¹ tidak dapat di pisahkan dengan masalah-masalah spiritual (keyakinan). Islam memberikan bimbingan kepada individu agar dapat kembali pada bimbingan Alquran dan Assunnah. Bahkan, bimbingan agama juga memberikan penyembuhan mental berupa sikap dan cara berpikir yang salah dalam menghadapi *problem* hidupnya.

Menurut Faqih, fungsi bimbingan agama adalah:

- a. Fungsi preventif yaitu membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya.

¹³Muhammedi, *Bimbingan Dan Konseling Islami Dalam Membina Karakter Bangsa yang Berdaya Saing Di Zaman Modern*, (Medan: Larispa, 2017), hlm. 114.

- b. Kuratif atau korektif yakni membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau dialaminya.
- c. Fungsi preservative yakni membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik dan kebaikan itu bertahan lama.¹⁴

Manakala menurut Samsul Munir Amin, bimbingan mempunyai beberapa fungsi yaitu:

- a. Fungsi pemahaman, berfungsi untuk memberikan pemahaman terhadap diri sendiri (keberadaan), lingkungan dan masyarakat.
- b. Fungsi pencegahan, berfungsi dan pencegahan dan terhindarnya seseorang dari berbagai permasalahan yang berhubungan dengan faktor psikologisnya (perkembangan).
- c. Fungsi pengentasan, berfungsi dalam pengentasan masalah dapat perorang; 22 kelompok, teori ini mengganti istilah fungsi perbaikan yang mempunyai konotasi sasaran bimbingan orang yang tidak baik (rusak).
- d. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan, berfungsi dari terpeliharanya dan terkembangnya potensi positif dan kondisi positif seseorang agar perkembangan menjadi mantap dan terarah.
- e. Fungsi advokasi, berfungsi dalam menghasilkan pembelaan terhadap seseorang dalam rangka upaya pengembangan seluruh potensi diri secara optimal¹⁵.

Fungsi bimbingan dan bimbingan agama tidak jauh berbeda, karena fungsi bimbingan agama memberikan atau mengadakan perbaikan, penyembuhan, pencegahan demi keharmonisan hidup dan kehidupan dalam kehidupan lahiriah maupun batiniah, tidak juga kehidupan duniawi tetapi juga ukhrawi agar tidak menyimpang dari tuntunan kebenaran-Nya.

¹⁴*Ibid*, hlm. 115.

¹⁵Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, hlm. 69.

3. Metode Bimbingan Agama

Dalam bimbingan agama diperlakukan pendekatan atau metode yang sesuai dengan kondisi objek bimbingan tersebut. Hal ini menjadi penting karena bimbingan akan menjadi sia-sia apabila dilakukan tidak sesuai dengan kondisi yang ada pada orang yang dibimbing.

Ada beberapa metode yang digunakan dalam metode bimbingan keagamaan yang sasarannya adalah mereka yang berada dalam kesulitan spiritual yang disebabkan oleh faktor-faktor kejiwaan dalam dirinya sendiri serta tekanan batin, gangguan perasaan dan tidak mampu berkonsentrasi maupun faktor lain yang berasal dari luar dirinya, seperti pengaruh lingkungan hidup yang menggoncang perasaan (seperti ditinggalkan orang yang dicintainya yaitu orang tua, saudara), dan penyebab lainnya. Itulah menjadi sebab munculnya masalah mental, spiritual, yang menjadi sebab munculnya tekanan batin, maka dalam upaya melakukan bimbingan agama dapat menggunakan metode-metode seperti berikut :

a) Metode Yang Dipusatkan Pada Keadaan Yang Dibimbing

Hal ini sering disebut *non-direktif* (tidak mengarah). Dalam metode ini mempunyai dasar pandangan bahwa yang dibimbing adalah sebagai makhluk yang mempunyai kemampuan berkembang sendiri. Metode ini cocok untuk digunakan oleh pembimbing agama. Karena akan lebih memahami keadaan, orang yang dibimbing biasanya bersumber dari perasaan yang banyak menimbulkan perasaan cemas, konflik kejiwaan dan gangguan jiwa lainnya. Metode ini banyak dalam pendekatan perorangan dan menyesuaikan diri yang dibimbing¹⁶.

b) Metode *Group Guidance*

Dengan menggunakan kelompok pembimbingan atau penyuluhan akan dapat mengembangkan sikap sosial dan sikap memahami peranan anak bimbingan di dalam lingkungannya. Menurut

¹⁶Muzayin Ariffin, *Pokok-pokok Pikiran Tentang Bimbingan Penyuluhan Agama di Sekolah*, (Jakarta: Trayon Press, 1994), hlm. 30.

penglihatan orang lain dalam kelompok itu karena mendapatkan pandangan baru yang dirinya dari orang lain serta hubungannya dengan orang lain. Dengan metode ini dapat timbul kemungkinan diberikan group terapi yang fokusnya berbeda dengan individu konseling.

c) Metode Pencerahan

Metode ini dikenal oleh Suwand Winer yang menggambarkan bimbingan agama sebagai *training the loner*, yaitu bimbingan perlu membelokkan sudut pandang yang dibimbing sebagai *problem* hidupnya kepada sumber kekuatan konflik batin, mencerahkan konflik batin. Dalam hal ini pembimbing memberikan pandangan – pandangan baru tentang arti kehidupan yang sebenarnya dan mengarahkan untuk melupakan permasalahan yang dihadapi dengan memberikan perhatian yang dibimbing pada kewajiban yang harus dilakukan dalam hidupnya.

D. Pengertian Mengenai Anak Asuh

1. Pengertian Anak asuh

Menurut Zakiah, masa pertumbuhan pertama (masa anak-anak) terjadi pada usia 0-12 tahun. Bahkan lebih dari itu sikap orang tua telah mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan jiwa keagamaan anaknya, meskipun sebagian ahli berpendapat bahwa ketika anak dilahirkan, ia bukanlah makhluk yang *religious*. Bagi mereka, anak yang baru dilahirkan lebih mirip binatang, bahkan menurut mereka anak seekor kera lebih bersifat kemanusiaan daripada bayi manusia itu sendiri. Berdasarkan pendapat Zakiah, dari dalam kandungan pun, orang tua harus memasukkan nilai keagamaan pada diri anak bersamaan dengan pertumbuhan pribadinya¹⁷.

Anak adalah manusia yang baru tumbuh dan kembang yang memerlukan kasih sayang, baik disekolah, dirumah maupun dimana saja. Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun termasuk anak yang masih ada dalam kandungan .

¹⁷Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm. 47.

Adapun yang dimaksudkan dengan anak dalam penelitian disini adalah orang yang berusia 6-12/13 tahun atau disebut masa usia sekolah dasar atau usia anak-anak akhir (masa bermain), karena pada usia ini anak biasanya duduk disekolah dasar, juga disebut sebagai masa berkelompok dan masa intelektual. Anak mulai menguasai keahlian membaca, menulis dan berhitung. Prestasi menjadi keahlian utama dari kehidupan anak dan mereka semakin mampu mengendalikan diri. Dalam periode ini, mereka berinteraksi dengan dunia sosial yang lebih luas diluar keluarga. Masa ini juga disebut masa anak sekolah, yaitu masa untuk matang belajar, anak tersebut sudah merasa besar dan tidak mau lagi sebagai anak-anak kecil.¹⁸

2. Timbulnya Agama pada Anak

Terlepas dari dualisme berpendapat mengenai keberadaan kejiwaan anak-anak yang baru dilahirkan, apakah sebagai makhluk *religi* atau bukan, kenyataan teks-teks dan pengalaman keagamaan yang dilalui manusia telah menunjukkan bahwa anak yang baru dilahirkan pun telah membawa fitrah keagamaan, meskipun fungsinya baru tampak setelah berada pada tahap kematangan di kemudian hari melalui proses bimbingan dan latihan.

Melalui tinjauan pendapat ini mengatakan , tanda-tanda keagamaan pada diri anak tumbuh secara integral dengan perkembangan fungsi-fungsi perkembangan lainnya. Jalaluddin telah mengemukakan beberapa teori mengenai pertumbuhan agama pada anak antaranya adalah¹⁹ :

a) Insting Keagamaan

Menurut Woodworth, di mana bayi yang dilahirkan sudah memiliki beberapa insting, di antaranya insting keagamaan. Belum terlihat keagamaan pada diri anak karena beberapa fungsi kejiwaan yang menopang kematangan belum berfungsi sempurna.

b) Rasa Ketergantungan (Sense of Dependent)

¹⁸Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Rosda, 2011), hlm. 3.

¹⁹*Ibid.* hlm. 48-49.

E. Pengertian Motivasi

Motivasi merupakan keadaan dalam diri individu yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan – kegiatan tertentu dalam mencapai suatu tujuan. Motivasi yang ada pada seseorang akan diwujudkan dalam suatu perilaku yang mengarah pada tujuan yang mencapai sasaran kepuasan dirinya.

Terdapat beberapa definisi motivasi yang telah ditulis Haryanto adalah seperti Mc Donald yang mengatakan motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Definisi tersebut menunjukkan bahwa motivasi merupakan sesuatu yang kompleks.

Menurut Thomas L. Good dan Jere B. Braphy motivasi adalah sebagai suatu energi penggerak dan pengarah, yang dapat memperkuat dan mendorong seseorang dalam berbuat sesuatu. Berdasarkan definisi tersebut, dapat diketahui bahwa seseorang melakukan sesuatu yang tergantung dari motivasi yang dimilikinya.²⁰

Motivasi ada yang berdaya besar dan kuat tetapi ada juga berdaya kecil dan kurang kuat. Kita hendaklah mencari dan menemukan motivasi yang memiliki daya besar dan kuat, lebih-lebih di saat kita membutuhkannya. Bahkan setiap hari kita membutuhkan motivasi tidak hanya untuk menyelesaikan pekerjaan atau meraih sesuatu, bahkan untuk menjalani hidup itu sendiri kita membutuhkan motivasi.²¹

F. Kesehatan Mental

1. Pengertian Kesehatan Mental

Menurut buku Yusak Burhanuddin mengatakan secara etimologi, kata “mental” berasal dari kata latin, yaitu “*mens*” atau “*mentis*” artinya roh, sukma, jiwa atau nyawa. Di dalam bahasa Yunani,

²⁰Erwin Widiasworo, *19 kiat Sukses Membangkitkan Motivasi Belajar Peserta Didik*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), hlm. 15

²¹Theo Riyanto, *Motivasi Dirimu Gapai Suksesmu*, (Yogyakarta: Penerbitan Pt Kanisius, 2015), hlm. 12

kesehatan terkandung dalam kata *hygiene*, yang berarti ilmu kesehatan. Maka kesehatan mental merupakan bagian dari *hygiene* mental (ilmu kesehatan mental)²².

Ada yang berpendapat bahwa kesehatan mental adalah terhindar dari gangguan dan penyakit kejiwaan (batasan ini banyak mendapat sambutan di kalangan psikiater). Ada juga yang mengartikannya adalah kemampuan menyesuaikan diri dalam menghadapi masalah dan goncangan-goncangan jiwa.

Malahan definisi kesehatan mental terdapat beberapa pandangan ilmuan tentang pendapat mereka mengenai kesehatan mental. Ada yang berpendapat Kesehatan Mental adalah terhindarnya seseorang dari gejalak jiwa (*neorose*) dan gejalak penyakit jiwa (*psychose*). Selain itu mereka berpendapat kesehatan mental adalah adanya kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk menyesuaikan diri dengan dirinya sendiri dan orang lain, masyarakat atau lingkungan. Kesehatan Mental adalah terwujudnya keharmonian di dalam jiwa serta terciptanya kemampuan untuk menghadapi permasalahan sehari-hari sehingga merasakan kebahagiaan dan kepuasan hati.²³

Maka Pandangan lain juga mengatakan kesehatan mental adalah pengetahuan dan perbuatan seseorang untuk mengembangkan potensi, bakat dan pembawaan yang ada semaksimal mungkin, sehingga menyebabkan kebahagiaan diri sendiri dan orang lain, serta terhindar dari gangguan dan penyakit jiwa. Dimana di dalam hal ini seseorang harus mengembangkan dan memanfaatkan potensi yang dimilikinya sehingga ia dapat membahagiakan dirinya dan orang lain serta tidak mengganggu hak orang lain. Namun, seseorang yang mengembangkan potensi yang ada untuk merugikan orang lain, mengurangi hak ataupun menyakitinya, tidak dapat dikatakan memiliki mental yang sehat.

Selain itu, definisi kesehatan mental yang lebih luas adalah berhubungan dengan kehidupan manusia secara umum. Menurut definisi ini seseorang yang dikatakan bermental sehat bila ia menguasai dirinya sendiri sehingga ia terhindar dari tekanan – tekanan perasaan atau hal-hal yang menyebabkan

²²Yusak Burhanuddin, *Kesehatan Mental*, (Bandung: Cv Pustaka Setia, 1999), hlm. 9.

²³Saiful Akhyar Lubis., *Konseling Islami dan Kesehatan Mental*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2011), hlm. 132.

frustasi. Orang yang mampu menyesuaikan diri akan merasakan hidup bahagia karena tidak diliputi perasaan cemas, gelisah dan perasaan lainnya. Sebaliknya ia akan memiliki semangat yang tinggi dalam menjalani kehidupannya.

Untuk mencapai kesehatan mental, kita harus mengenal diri sendiri dan bertindak sesuai dengan kemampuan dan kekurangan diri kita. Hal ini bukan berarti kita harus mengabaikan orang lain. Malahan kita harus mengenal, memahami dan meneliti orang lain secara objektif dan menerima kelemahan dan kelebihan yang dimilikinya.

2. Mental Sehat dan Tidak Sehat

Setiap orang senantiasa memiliki mental yang sehat namun karena suatu sebab ada sebahagian orang yang memiliki mental tidak sehat. Orang yang tidak sehat mentalnya memiliki tekanan-tekanan batin. Dengan suasana batin seperti itu, kepribadian seseorang menjadi kacau dan mengganggu ketenangan. Gejala inilah yang menjadi pusat pengganggu ketenangan hidup.

Ketenangan hidup dapat tercapai jika seseorang dapat memecahkan permasalahan jiwa pada dirinya yang menimbulkan kesulitan hidup. Hal ini dapat dilakukan jika ia berusaha untuk membersihkan jiwa agar tidak terganggu ketenangannya dan tidak terjadi konflik-konflik maupun rasa takut.

Orang yang mentalnya kacau tidak dapat diperoleh ketenangan hidup. Jiwa mereka sering terganggu sehingga menimbulkan stress dan konflik batin. Hal ini menyebabkan timbulnya emosi negative sehingga ia tidak mampu mencapai kedewasan psikis, mudah putus asa dan bahkan ingin bunuh diri.²⁴

Oleh karena itu, orang yang mengalami kekacauan mental ini disebabkan kurangnya kesadaran, memiliki konflik-konflik emosional, tidak berani menghadapi tantangan kesulitan hidup akibat hidup di tengah-tengah masyarakat yang menimbulkan terjadinya disorganisasi maupun disintegrasi sosial.

²⁴Yusak Burhanuddin, *Kesehatan Mental*, hlm. 18.

Penyebab lain bahwa ada krisis-krisis di tengah masyarakat yang menyebabkan seseorang ingin melarikan diri dari realitas hidup yang dirasakannya.

Sebaliknya, orang yang bermental sehat akan merasakan suasana batin yang aman, tenteram dan sejahtera. Berbagai usaha untuk mencapai kebahagiaan, keamanan, ketenteraman batin dan kesehatan mental, pada hakikatnya bertujuan untuk mencari ketenangan hidup. Sehubungan dengan hal itu, banyak bermunculan bimbingan dan penyuluhan, psikiater, konsultan jiwa dan sebagainya yang mencoba memberikan jawaban terhadap problem jiwa yang tidak sehat.

Setiap orang ingin menikmati ketenangan dan kebahagiaan dalam hidup. Namun, tidak semua orang mampu mencapai keinginan tersebut karena adanya rintangan yang membuat seseorang mengalami kegelisahan, kecemasan dan ketidakpuasan.

Oleh karena, sesungguhnya ketenangan hidup, ketenteraman jiwa atau kebahagiaan batin, tidak sepenuhnya bergantung pada factor-faktor luar seperti keadaan sosial, ekonomi, politik, adat kebiasaan dan sebagainya, tetapi lebih bergantung pada cara dan sikap menghadapi factor-faktor tersebut. Jadi yang menentukan ketenangan dan kebahagiaan hidup adalah kesehatan mental. Kesehatan mental itulah yang menentukan tanggapan seseorang terhadap sesuatu persoalan dan kemampuan untuk menyesuaikan diri. Kesehatan mental pulalah yang menentukan apakah orang mempunyai kegairahan untuk hidup, atau tidak memilikinya sama sekali.

Untuk mengetahui apakah seseorang sehat atau terganggu mentalnya, tidaklah mudah, karena tidak dapat diukur, diperiksa atau dilihat dengan alat-alat seperti halnya dalam kesehatan badan. Biasanya yang dijadikan bahan penyelidikan untuk mengecek kesehatan mental adalah tindakan, tingkah laku atau perasaan karena seseorang yang terganggu kesehatan mentalnya akan mengalami kegoncangan emosi, kelainan tingkah laku atau tindakannya.²⁵

²⁵Yusuk Burhanuddin, *Kesehatan Mental*, (Bandung: Cv Pustaka Setia, 1999), hlm 17-18.

3. Karakteristik Kesehatan Mental Dalam Islam

Terdapat beberapa ahli pendidikan dan psikologi Islam yang telah mengemukakan beberapa ciri-ciri mental yang sehat menurut ajaran Islam. Seseorang yang sehat jiwanya digambarkan dalam konsep psikologi modern yaitu biasa berlaku di dunia ini artinya untuk sampai pada kedudukan manusia melalui perubahan kualitatif sehingga ia mendekati Allah dan menyerupai malaikat. Insan kamil mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:²⁶

- a) Motif utama setiap tindakannya adalah beribadah kepada Allah.
- b) Senantiasa berdzikir (mengingat Allah) dalam menghadapi segala permasalahan.
- c) Beramal dengan ilmu.

Tanda-tanda kesehatan mental adalah adanya perasaan cinta. Cinta yang dianggap sebagai tanda kesehatan mental sebab itu lah cinta dapat menunjukkan diri positif. Cinta mendorong individu untuk hidup berdamai, rukun, saling kasih-mengasihi, dan menjauhkan dari kebencian, dendam, permusuhan dan pertikaian. Kesehatan mental juga ditandai dengan ketenangan jiwa, akhlak mulia, kesehatan dan kekuatan badan, spiritual dengan berpegang teguh pada akidah, mendekatkan diri kepada Allah Swt dengan menjalankan setiap ibadah dan amal soleh yang telah diperintahkan olehNya.

Jiwa yang sehat adalah jiwa yang terbebas dari kesedihan, kekangan hawa nafsu, cinta kepada selain Allah secara berlebihan, terbebas dari ujub dan hasub, dan selalu menjaga diri untuk melakukan akhlak yang mulia. Menurut pendapat lainnya, jiwa yang sehat adalah jiwa yang khusyu melaksanakan tugas yang berkenaan dengan pengetahuan dan praktik suatu tugas yang tidak boleh diabaikan, sehingga dapat melayani jiwa.

²⁶Zakiah Daradjat, *Islam dan Kesehatan mental*, (Jakarta: Haji Masagung, 1998), hlm. 24.

Alquran telah menceritakan mengenai jiwa yang sehat ditandai dengan sikap *siddiq* (jujur), *amanah* (dipercayai), *fatamah* (cerdas) dan *tabligh* (menyampaikan).²⁷ Ciri pertama adalah jujur. Allah berfirman tentang orang yang jujur sebagai hamba Allah yang taat dalam Alquran yang berbunyi:

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا ﴿٢٤﴾

Artinya: “Dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, ”Wahai Tuhan-ku! Sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku pada waktu kecil.” (Q.S Al-Isra : 24).²⁸

G. Pengertian Mengenai Panti Asuhan

Panti asuhan merupakan lembaga sosial yang mempunyai program pelayanan yang disediakan untuk menjawab kebutuhan masyarakat dalam rangka menangani permasalahan sosial terutama permasalahan kemiskinan, anak yang menjadi kekerasan orang tua, sikap tidak bertanggungjawab dan permasalahan anak terlantar yang berkembang di kalangan masyarakat. Dalam penyelenggaraan pemeliharaan dan perawatan anak-anak yang terlantar oleh orang tua mereka lembaga pemerintah dan lembaga masyarakat bekerjasama dengan berbagai pihak yang terkait.²⁹ Panti asuhan diartikan sebagai rumah, tempat atau kediaman yang digunakan untuk memelihara (mengasuh) anak yatim, yatim piatu, anak jalanan, anak yang menjadi korban pengabaian atau kekerasan orang tua, anak yang di luar nikah, anak yang terkena HIV dan anak yang orang tuanya dalam tahanan.

Maksud dari pendirian Panti Asuhan adalah untuk membantu dan sekaligus sebagai orang tua pengganti bagi anak yang terlantar maupun orang tuanya telah meninggal dunia untuk memberikan rasa

²⁷Notosoedirjo Moeljono, *Kesehatan Mental Konsep & Penerapan* (Malang: Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang, 1999), hlm. 24.

²⁸Departemen Agama RI, *Qur'an Tajwid dan Terjemahan*, (Jakarta: Magfirah Pustaka, 2006), hlm. 284.

²⁹<http://e-journal.uajy.ac.id/163/3TA12924.pdf>, Jumaat, 20/10/2017, 1500.

aman secara lahir dan batin, memberikan kasih sayang dan memberikan santunan bagi kehidupan mereka. Tujuannya adalah untuk mengantarkan mereka agar menjadi manusia yang dapat menolong dirinya sendiri, tidak bergantung pada orang lain dan bermanfaat bagi masyarakat

Tujuan Panti Asuhan adalah menjadikan anak mampu melaksanakan perintah agama, mengantarkan anak mulia dan mencapai kemandirian dalam hidup dibidang ilmu dan ekonomi, menjadikan anak mampu menghadapi setiap masalah secara arif dan bijaksana dan memberikan pelayanan kesejahteraan kepada anak-anak yang memerlukan kebutuhan fisik, mental dan sosial agar nantinya mereka mampu hidup dan mandiri di tengah masyarakat. Pelayanan dan pemenuhan kebutuhan anak di panti asuhan dimaksudkan agar anak dapat belajar dan berusaha mandiri serta tidak hanya bergantung diri terhadap orang lain setelah keluar dari panti asuhan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di Rumah Panti Asuhan Tengku Ampuan Fatimah, Jalan Tg. Muhamad Alor Akar, 25250 Kuantan, Pahang Malaysia, merupakan panti asuhan yang telah lama berdirinya. Telah dirikan pada tanggal 1 November 1963 dan disahkan secara resminya pada tanggal 17 Maret 1964 oleh KDYTM Sultan Pahang pada saat itu Al-Marhum Sultan Abu Bakar Ri'ayatudin al-Muadzam Shah. Panti Asuhan Tengku Ampuan Fatimah yang berada di Kuantan, Pahang dan telah terdaftar di bawah Jabatan Kemajuan Masyarakat (JKM) serta Kementerian Pembangunan Wanita, Keluarga dan Masyarakat (KPWKM).

Panti Asuhan Tengku Ampuan Fatimah Kuantan Malaysia didukung oleh tenaga-tenaga profesional. Ada berbagai kasus yang secara spesifik ditangani pada Panti Asuhan Tengku Ampuan Fatimah Kuantan Malaysia yaitu dalam kasus anak-anak yatim, yatim piatu, anak-anak jalanan, anak-anak yang menjadi korban kekerasan orang tua, anak di luar nikah, anak-anak yang terkena HIV dan anak-anak orang tua dalam tahanan. Walaupun berbagai kasus di Panti Asuhan penulis lebih tertarik untuk membuat penelitian kasus kekerasan orang tua. Dimana jumlah anak asuh di Panti Asuhan Tengku Ampuan Fatimah sebanyak 190 orang anak-anak yang tergolong dari berbagai peringkat usia, dan suku. Dari jumlah itu, sebanyak 85 orang anak lelaki dan 105 orang anak perempuan yang telah ditempatkan di Panti Asuhan Tengku Ampuan Fatimah Kuantan Malaysia³⁰.

³⁰Hasil Wawancara bersama Encik Muhammag Hakim bin Osman, pada tanggal 04.11.2017 jam 10.00

Tabel 1

JUMLAH ANAK ASUH PANTI ASUHAN TENGGU AMPUAN FATIMAH 2017

NO	Jenis Kasus	Jumlah
1	Anak Yatim	30
2	Anak Yatim Piatu	40
3	Anak-anak jalanan	18
4	Anak di luar nikah	35
5	Anak yang Terkena HIV	40
6	Anak-anak yang menghadapi kekerasan orang tua	27
JUMLAH		190

Sumber: Buku Laporan Panti Asuhan Tengku Ampuan Fatimah bagi Tahun 2017.

Dari jumlah tabel di atas menunjukkan jumlah anak-anak di Panti Asuhan Tengku Ampuan Fatimah bagi tahun 2017. Mayoritas anak-anak yang ditempatkan di Panti Asuhan dalam usia rata-rata 3 bulan sehingga 18 tahun.

Tabel 2

JUMLAH KORBAN KEKERASAN ORANG TUA BERDASARKAN USIA

No	Umur (Tahun)	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	0 - 3	-	-	-
2	4 - 7	3	3	6
3	8 - 11	6	3	9
4	12 - 15	6	2	8
5	16 - 18	1	3	4
6	> 18	-	-	-
		16	11	27

Sumber: Buku Laporan Panti Asuhan Tengku Ampuan Fatimah bagi Tahun 2017.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa usia anak yang mengalami kekerasan dalam keluarga paling banyak adalah di usia 8 – 11 tahun sebanyak 9 anak, dan paling sedikit di usia 16 – 19 tahun sebanyak 4 anak. Dari 27 orang anak tersebut hanya 13 anak saja yang masih sekolah sedangkan yang lainya putus sekolah.

Setiap anak asuh yang masuk dan ditempatkan di Panti Asuhan Tengku Ampun Fatimah Kuantan Malaysia, ini ada yang secara paksaan dan sukarela. Segala pembiayaan kehidupan dan pendidikan anak-anak di Panti Asuhan ditanggung sepenuhnya oleh pemerintah dan badan-badan NGO (Swasta)³¹.

³¹Hasil Wawancara Bersama Encik Muhammad Hakim B Osman, Tanggal: 04.11.2017, Jam 10.00

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan metode penelitian kualitatif yaitu digolongkan kepada penelitian lapangan (*field research*) pendekatan penelitian kualitatif yaitu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk mendekati uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, tingkah laku, yang dapat diamati dari satu individu dari sudut pandang yang komprehensif.

Penelitian kualitatif ini muncul karena terjadi perubahan paradigma dalam memandang suatu reaksi diatas, fenomena dan gejala. Dalam paradigma ini, realitas sosial dipandang sesuatu yang holistik dan utuh, kompleks, dinamis dan penuh makna. Metode ini juga sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), disebut juga sebagai metode etnografi karena lebih banyak digunakan untuk penelitian antropologi budaya.³²

C. Informan Penelitian

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah:

NO	NAMA	JABATAN	USIA	MASA KERJA	Alasan memilih sebagai informan
1	Puan Nor Raihan Bt Hasyim	Konselor	35	2013-sekarang	Karna beliau yang sering mengambil kasus kekerasan anak-anak.
2	Encik Muhammad Hakim B Osman	Pemimpin	45	2012-sekarang	Merupakan oran bertanggungjawab ³⁹ ; menjaga dan memelihara anak-anak di panti asuhan.

Penelitian ini menetapkan informan di atas karena mereka adalah yang banyak memberikan data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

³²Afifuddin & Beni Ahmad, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia) hlm. 57.

D. Sumber Data

Data atau keterangan yang diperlukan dalam penelitian ini akan diperoleh dari dua sumber data yaitu:

1. Sumber Data Primer, yaitu sumber data utama atau pokok yang diperoleh dari informan penelitian.
2. Sumber Data Sekunder, yaitu data pelengkap yang diperoleh dari literature-literature yang relevan dengan penelitian ini.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk memungkinkan tercapai hasil yang diharapkan penelitian, adapun alat pengumpulan data yang penulis gunakan adalah:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala-gejala dalam objek penelitian. Observasi dibutuhkan untuk memahami proses terjadinya wawancara dan hasil wawancara dan hasil wawancara dapat dipahami dalam konteksnya.

Observasi dilakukan secara non partisipasi terhadap kegiatan yang dilakukan di panti asuhan Tengku Ampuan Fatimah Kuantan Malaysia selama wawancara, interaksi subjek dengan penelitian dan hal-hal yang dianggap relevan sehingga dapat memberikan data tambahan terhadap hasil wawancara.

Observasi memungkinkan penelitian untuk bersikap terbuka, berorientasi pada penemuan dari pada pembuktian dan mempertahankan pilihan untuk mendekati masalah secara induktif. Observasi juga memerlukan penelitian merefleksi dan bersikap introspektif terhadap penelitian yang dilakukan. Impresi

dan perasaan pengamatan akan menjadi bagian dari data yang akan dimanfaatkan untuk memahami fenomena yang diteliti.³³

Observasi dilakukan dengan tahapan-tahapan seperti menyusun rancangan dengan melihat kondisi geografis, keterbatasan waktu, biaya dan tenaga. Selain itu, informan yang dipilih adalah orang-orang yang tau tentang situasi dan kondisi daerah penelitian, jujur, terbuka dan mau memberikan informasi yang benar.³⁴

Maka observasi juga sebagai alat pengumpul data adalah suatu kegiatan yang diadakan pengamatan secara teliti dan saksama serta mencatat fenomena. Fenomena (gejala-gejala) yang dilihat dalam hubungan kausalitas yaitu sebab akibat sesuatu kejadian.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka (*face to face*).

Wawancara dapat dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara atau tanya jawab secara langsung. Menurut Patton, dalam proses wawancara dengan menggunakan pedoman umum wawancara, interviu dilengkapi dengan pedoman wawancara yang sangat umum, serta mencantumkan isu-isu yang diliputi tanpa menentukan urutan pertanyaan, bahkan mungkin tidak terbentuk pertanyaan yang eksplisit.

Bagi mendapat informan peneliti telah membuat wawancara secara mendalam (*in-dept interview*) bersama informan pertama yaitu dengan konselor yang membantu anak-anak di panti asuhan itu sendiri yaitu Puan Nor Raihan bt Hasyim dan informan kedua yang mana bertanggungjawab terhadap anak-anak dipanti asuhan Tengku Ampuan Fatimah itu sendiri adalah Encik Muhammad Hakim b

³³ Afifuddin & Beni Ahmad, *Metodologi Penelitian Kuanlitatif*, hlm. 135.

³⁴ *Ibid.* hlm. 137.

Osman. Wawancara ini dilakukan sebagai studi permulaan atau penjelajahan umum dilokasi penelitian guna menentukan focus penelitian. Wawancara telah ditetapkan topik secara spesifik, kemudian dapatdikembangkan menjadi berbagai bentuk pertanyaan yang lebih akurat, sebelum dilakukan pertanyaan yang merupakan penutup wawancara

Tipe wawancara yang digunakan peneliti yaitu wawancara tidak berstruktur dengan tipe ini maka informan diberi kebebasan untuk memberikan penjelasan tentang apa yang diketahuinya mengenai peran konselor dan kerukunan umat beragama.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber bertulis, gambar (foto), dan karya-karya monumental yang semua itu memberikan informasi bagi proses penelitian. Melalui dokumentasi ini penulis telah mengumpul pelbagai data dari pelbagai sumber bertulis³⁵.

F. Teknis Analisa Data

Miles dan Huberman menyatakan bahwa terdapat tiga macam kegiatan analisis data kualitatif, yaitu:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti: merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

³⁵Afifuddin & Beni Ahmad, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 60.

Reduksi data bisa dibantu dengan alat elektronik seperti: komputer, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. Dengan reduksi, maka peneliti merangkum, mengambil data yang penting, membuat kategorisasi, berdasarkan huruf besar, huruf kecil dan angka. Data yang tidak penting dibuang.

2. Model Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah berikutnya adalah mendisplaykan data. Display data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk: uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sebagainya. menyatakan: “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the pas has been narative tex*” artinya: yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif dengan teks yang bersifat naratif. Selain dalam bentuk naratif, display data dapat juga berupa grafik, matriks, *network* (jejaring kerja).

Fenomena sosial bersifat kompleks, dan dinamis sehingga apa yang ditemukan saat memasuki lapangan dan setelah berlangsung agak lama di lapangan akan mengalami perkembangan data. Peneliti harus selalu menguji apa yang telah ditemukan pada saat memasuki lapangan yang masih bersifat hipotetik itu berkembang atau tidak. Bila setelah lama memasuki lapangan ternyata hipotesis yang dirumuskan selalu didukung data pada saat dikumpulkan di lapangan, maka hipotesis tersebut terbukti dan akan berkembang menjadi teori yang *grounded*. Teori *grounded* adalah teori yang ditemukan secara induktif, berdasarkan data-data yang ditemukan di lapangan, dan selanjutnya diuji melalui pengumpulan data yang terus menerus. Bila pola-pola yang ditemukan telah didukung oleh data selama penelitian, maka pola tersebut menjadi pola yang baku yang tidak lagi berubah. Pola tersebut selanjutnya didisplaykan pada laporan akhir penelitian.³⁶

³⁶Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. (Jakarta:PT. Raja Grafindo, 2010), hlm. 14

3. Penarikan/Verifikasi Kesimpulan

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun bila kesimpulan memang telah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (dapat dipercaya).

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Pelaksanaan Bimbingan Agama Terhadap Anak-Anak Dalam Memotivasi Kesehatan Mental Pada Panti Asuhan Tengku Ampuan Fatimah Kuantan Malaysia.

Para konselor yang ada pada Panti Asuhan Tengku Ampuan Fatimah Kuantan Malaysia memiliki kerja sama yang erat dengan pengasuh panti asuhan. Disamping itu konselor pada saat jam kerja mereka, konselor juga mendekati para penghuni atau anak-anak asuh yang ditempatkan di panti asuhan itu. Sehingga terjalin rasa nyaman dan persaudaraan antara konselor dan anak-anak di Panti Asuhan Tengku Ampuan Fatimah Kuantan Malaysia. Dengan hal demikian dapat memberi kemudahan bagi pengasuh untuk mendekati atau menyampaikan materi bimbingan agama.

Dari wawancara penulis bersama informan penelitian yaitu Puan Nor Raihan Bt Hasyim yang merupakan konselor Panti Asuhan Tengku Ampuan Fatimah, Kuantan Malaysia yang mengatakan bimbingan agama ini juga, yang terpenting adalah materi yang dapat menghilangkan penyakit jiwa (batin). Di antara penyebab penyakit jiwa adalah kehilangan ketenteraman jiwa. Anak-anak asuh pada umumnya akan mengalami ketidaktenteraman jiwa, rasa kesepian, rasa cemas dan merasa tidak berguna. Dengan adanya perasaan-perasaan tersebut maka pada umumnya mereka kehilangan rasa ketenteraman jiwa.

Oleh karena itu, pelaksanaan bimbingan agama diterapkan dalam meningkatkan ketenangan jiwa anak asuh yang mengalami kekerasan dari orang tua pada dirinya akan penulis paparkan dalam sub bab ini. Adapun tujuan diberikan bimbingan agama adalah untuk meningkatkan keimanan kepada Allah, menunaikan perintah kepada Allah di antaranya sholat, puasa, dzikir dan berakhlak yang baik tidak lain bertujuan ingin mengembalikan manusia yang sempurna dihadapan Allah Swt yaitu insan yang kamil.

Pemberian bimbingan agama secara sistematis berperan untuk meningkatkan ketenangan jiwa anak-anak yang mengalami kekerasan orang tua, agar bisa mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat³⁷.

Bimbingan agama sangatlah berperan sekali untuk meningkatkan ketenangan jiwa anak-anak yang mengalami kasus kekerasan orang tua. Dan bimbingan agama juga sangat dibutuhkan oleh anak-anak untuk membantu mereka agar dapat memenuhi kebutuhan psikologinya dan dapat hidup dengan selaras dalam ketentuan dan petunjuk Allah, termasuk dalam mengatasi kondisi psikologisnya seperti cemas, merasa ketakutan, terasing dan tiada keyakinan diri. Dapat dikatakan kehidupan anak-anak yang mengalami kekerasan orang tua ini mengalami gangguan pada jiwanya, karena itu terdapat fungsi bimbingan agama di antaranya³⁸ :

1. Membantu individu untuk menjaga atau mencegah timbulnya masalah.
2. Membantu individu untuk menjaga kondisi yang tidak baik menjadi baik.
3. Membantu individu untuk memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang sudah baik tetap baik.

Bimbingan agama pada Panti Asuhan Tengku Ampuan Fatimah Kuantan Malaysia, juga memberikan materi-materi yang berkaitan dengan keimanan, dengan tujuan agar anak-anak asuh itu dapat mengenali dan beriman kepada Allah Swt dan Rasul-Nya. Karena keimanan seseorang merupakan permasalahan fundamental yang harus tertanam dalam hati seseorang muslim, karena kekuatan iman akan membentuk jiwa yang sehat yang akan terwujudnya ketenangan jiwa seseorang anak.

Untuk mengetahui efektif dan tidaknya bimbingan agama terhadap anak-anak yang mengalami kasus kekerasan orang tua, maka tidak terlepas dari unsur-unsur bimbingan itu sendiri dari materi bimbingan agama dan metode bimbingan agama.

³⁷Hasil wawancara konselor yaitu Puan Nor Raihan binti Hasyim pada tanggal 04.11.2017 pada jam 12.00

³⁸Prayitno dan Herman Amti, *Dasar-dasar bimbingan dan konseling*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hlm. 25.

1. Materi Bimbingan Agama

Di dalam bimbingan agama yang terpenting adalah materi yang dapat menghilangkan penyakit jiwa. Di antara, penyebab penyakit jiwa adalah kehilangan ketenteraman jiwa. Anak-anak asuh pada umumnya mengalami ketidaktenangan jiwa, rasa ketakutan, rasa cemas, merasa terasing dan tiada keyakinan pada diri. Dengan adanya perasaan-perasaan tersebut maka pada umumnya mereka kehilangan rasa ketenteraman jiwa.

Secara garis besar materi yang dilaksanakan oleh konselor dalam bimbingan agama terhadap anak-anak di panti asuhan yang mencakup materi tentang akidah (keimanan), syariah dan muamalah. Secara teoritik ketiga materi tersebut mendukung dalam pelaksanaan bimbingan agama terhadap anak-anak di Panti asuhan Tengku Ampuan Fatimah Kuantan Malaysia.

a. Aqidah Islam

Aqidah Islam ini sangat terkait dengan rukun iman yang menjadi dasar seluruh ajaran Islam. Kedudukannya sangat sentral dan fundamental. Akidah Islam berawal dari keyakinan kepada zat mutlak yang Maha Esa. Maha Esa Allah Swt dalam zat, sifat, seluruh keyakinan Islam. Dengan demikian, aqidah Islam bukan sekedar keyakinan dalam hati, melainkan pada tahap selanjutnya harus menjadi acuan dan dasar dalam bertingkah laku, serta berbuat yang pada akhirnya telah menimbulkan amal shaleh, membawa motivasi bagi seseorang dalam memahami ajaran agama dan berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari.

b. Syariah

Syariah merupakan salah satu bagian dari agama Islam yang menjadi patokan hidup setiap muslim. Syariat adalah peraturan-peraturan lahir yang bersumber dari wahyu dan kesimpulan-kesimpulan manusia yang berasal dari wahyu yang menunjuk pada fiqih. Sebagai ketetapan Allah Swt baik berupa larangan maupun dalam bentuk perintah. Syariat mengatur jalan hidup dan kehidupan manusia. Hukum syariat adalah semua ketentuan hukum yang disebut langsung

oleh Allah Swt melalui firman-firman-Nya dalam Alquran dan sunnah Nabi. Alquran menjadi sumber pokok dan dalil pertama bagi hukum syariat Islam dan hadits adalah sabda Nabi, perbuatan, *taqrir* Nabi, dan juga sebagai penjelas terhadap isi Alquran.

c. Muamalah

Muamalah merupakan ketetapan Tuhan langsung berhubungan dengan kehidupan sosial manusia terbatas pada pokok-pokok saja. Semua perbuatan yang termasuk ke dalam kategori muamalah, boleh saja dilakukan asal saja tidak ada larangan melakukan perbuatan itu. Di bidang muamalah anak asuh diberi pengertian bagaimana hidup bersosialisasi dengan orang lain, dalam kehidupan di lingkungan masyarakat, bagaimana seorang anak asuh bergaul dengan sesama anak asuh, terhadap pengasuh dan pengurus panti.

Selanjutnya, apa yang dapat penulis pahami bahwa bimbingan agama yang diterapkan konselor kepada anak-anak di Panti Asuhan Tengku Ampuan Fatimah Kuantan Malaysia memiliki arti dan makna yang apabila dijalankan mendapat kebaikan atau tujuan yang mereka inginkan.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti perhatikan terhadap anak-anak di panti asuhan yaitu positif. Bagi anak-anak di panti asuhan merasa damai, tenang dan tenteram, selain itu mereka merasa selalu dekat dengan Allah dan juga Allah selalu bersama mereka. Hal ini merupakan materi-materi yang sudah di sampaikan oleh konselor bisa diterima oleh anak-anak di panti asuhan selain itu materi yang disampaikan menambah keyakinan kepada anak-anak di panti asuhan dimana agar lebih berserah diri kepada Allah dan merasa hidupnya tenang dan bahagia.

2. Metode Bimbingan Agama

Metode bimbingan yang dipakai di Panti Asuhan Tengku Ampuan Fatimah Kuantan Malaysia yaitu dengan menggunakan metode individu dan kelompok.

Dalam menggunakan metode individu ini dengan pendekatan psikologis, karena metode ini sangat relevan, dimana konselor dapat mengetahui gangguan batin yang dirasakan dan dialami oleh anak asuh yang mengalami kasus kekerasan orang tua. Mereka yang terbuka akan menceritakan kepada konselor apa yang terjadi, dengan demikian konselor dapat memahami konflik batin dan sebab yang terjadi pada diri mereka sehingga pembimbing dapat mencari solusi dalam membantu memulihkan ketenangan dalam jiwanya agar anak asuh itu bisa menghadapi hari-hari yang datang seperti anak-anak yang normal.

Hasil wawancara peneliti bersama konselor Puan Nor Raihan yang menggunakan metode bimbingan agama dalam memotivasi kesehatan mental anak-anak di Panti Asuhan Tengku Ampuan Fatimah Kuantan Malaysia dengan cara:

a. Metode Bimbingan Individual

Metode Bimbingan Individual adalah salah satu metode yang diterapkan oleh konselor dalam memberikan bimbingan kepada anak-anak panti yang mengalami kasus yang tidak dapat ditangani seperti kasus yang diteliti oleh peneliti yaitu kasus kekerasan orang tua terhadap anak-anaknya oleh ustadz dan ustadzah yang mengabdikan diri di Panti Asuhan Tengku Ampuan Fatimah Kuantan Malaysia. Metode bimbingan individual ini upaya dalam memberi bantuan yang diberikan secara individual dan langsung bertatap muka (*face to face*) antara konselor dengan anak asuh. Dengan perkataan lain pemberian bantuan diberikan melalui hubungan yang bersifat *face to face relationship* (hubungan empat mata), yang dilaksanakan dengan wawancara antara konselor dengan anak asuh. Masalah-masalah yang dipecahkan melalui teknik konseling, adalah masalah-masalah yang bersifat pribadi.

Selanjutnya, dalam konseling individual konselor harus mampu bersikap penuh simpati dan empati. Simpati yang ditunjukkan oleh konselor itu sendiri perlu merasakan apa yang sedang dirasa oleh anak asuh. Sedangkan berempati adalah usaha konselor menempatkan dirinya sendiri di tempat anak

asuh dengan segala masalah-masalah yang dihadapinya. Keberhasilan konselor bersimpati dan berempati akan memberikan kepercayaan sepenuhnya anak asuh terhadap konselor. Berempati dari konselor juga sangat memainkan peranan dalam membantu keberhasilan proses-proses konseling yang dijalankan berhasil dan mampu membantu anak-anak asuh yang memerlukan.

b. Metode Bimbingan Kelompok (Group Guidance)

Metode bimbingan kelompok juga adalah salah satu metode yang digunakan konselor di Panti Asuhan Tengku Ampuan Fatimah Kuantan Malaysia dengan tujuan memperkenalkan informasi mengenai penyesuaian diri dari berbagai pandangan kehidupan dan cara bersosial bersama-sama anak-anak panti asuhan. Bimbingan kelompok yang diarahkan pada sejumlah atau sekelompok orang, dirasakan sangat efisien.

Melalui metode bimbingan kelompok akan terjadinya hubungan timbal balik, hal ini dapat dilakukan dengan teknik pertamanya melalui diskusi kelompok, yakni pembimbing melaksanakan bimbingan dengan cara mengadakan diskusi dengan bersama kelompok anak asuh (klien) yang mempunyai masalah yang sama dan masalah yang lain (berbagai kasus). Kedua, sosiodrama yakni bimbingan yang dilakukan dengan cara bermain peran untuk memecahkan atau mencegah timbulnya masalah (sosial). Ketiga, psikodrama yaitu, bimbingan yang dilakukan dengan cara bermain peran untuk memecahkan atau mencegah timbulnya masalah (psikologis). Keempat, *group teaching* yakni pemberian bimbingan dengan memberikan materi bimbingan tertentu (ceramah) kepada kelompok yang telah disiapkan.

Dalam Kegiatan bimbingan kelompok ini anak asuh diajak untuk berdialog tentang masalah yang dirasakan. Namun menurut Puan Nor Raihan yang peneliti wawancarai diketahui bahwa sebelum berdiskusi, para penceramah atau konselor memberi penjelasan kepada anak-anak panti asuhan bahwa apa yang mereka bicarakan tetap menjunjung tinggi azas kerahasiaan. Artinya masalah yang

dikemukakan hanya untuk kepentingan pribadi dan kelompok mereka saja dalam kaitannya dengan proses penyembuhan terhadap masalah yang dirasakan.

Dalam proses ini konselor tidak hanya meminta anak-anak asuh memberi tanggapan dalam beberapa hal. Selanjutnya konselor akan memberi ulasan atau arahan tentang apa yang seharusnya ditegaskan dalam diri agar setiap masalah yang dihadapi itu dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya. Menurut Puan Nor Raihan setiap anak asuhnya ditekankan bahwa apapun yang dialami setiap orang dalam kaitannya dengan gangguan pikiran dan perasaan³⁹.

B. Program Bimbingan Agama Terhadap Anak-Anak Dalam Memotivasi Kesehatan Mental Pada Panti Asuhan Tengku Ampuan Fatimah Kuantan Malaysia.

Menurut hasil wawancara dengan Puan Nor Raihan mengatakan program bimbingan agama yang dapat dilaksanakan terhadap anak-anak di Panti Asuhan Tengku Ampuan Fatimah. Bimbingan agama sangat berperan aktif dalam kemandirian dan kepercayaan diri terhadap anak-anak di panti asuhan. Bimbingan agama memberikan kontribusi dalam beberapa pelayanannya yang diberikan kepada anak-anak panti asuhan agar terwujudnya harapan yang diinginkan, karena bimbingan agama yang diterapkan dapat merubah dan mengembangkan suatu kepribadian atau perilaku anak asuh yang menyendiri jadi mampu untuk berinteraksi maupun bersosialisasi antara mereka serta mampu berjaya dalam bidang akademis, etika maupun budaya⁴⁰.

Setiap pelaksanaan program bimbingan agama dalam membantu memotivasi kesehatan mental anak-anak pada Panti Asuhan Tengku Ampuan Fatimah Kuantan Malaysia tidak bisa berjalan sendiri, tentunya pelayanan bimbingan agama melibatkan beberapa pihak seperti, pimpinan panti asuhan, konselor anak-anak panti asuhan itu juga memainkan peran yang penting dalam menjalankan setiap

³⁹Hasil Wawancara bersama Encik Hakim Bin Osman pada Tanggal 04.11.2017 jam 10.00 dan wawancara kedua bersama konselor yaitu Puan Nor Raihan binti Hasyim pada tanggal 04.11.2017 pada jam 12.00.

⁴⁰Hasil Wawancara bersama Puan Nor Raihan binti Hasyim pada tanggal 04.11.2017 pada jam 12.00.

program yang diatur oleh pihak panti asuhan. Berikut upaya-upaya yang dilaksanakan konselor dalam pemberian pelayanan bimbingan agama kepada anak Panti Asuhan Tengku Ampuan Fatimah Kuantan Malaysia :

1. Konselor memberikan pelayanan

Selain itu terdapat beberapa program atau layanan bimbingan agama yang dilakukan oleh Panti Asuhan Tengku Ampuan Fatimah maupun konselor itu sendiri dalam membantu dan mengubah perspekti dan membantu mengurangi tekanan yang di alami oleh anak-anak di panti asuhan itu sendiri.

Untuk lebih jelas dan terperinci beberapa program yang telah dilakukan konselor dan panti asuhan kepada anak asuh ada seperti di bawah ⁴¹:

1. Kuliah agama
2. Bakti sosial
3. Talk show
4. Ceramah dari Dr. Mohaya
5. Program seni kaligrafi bersama mahasiswa
6. Hari Nuzul Quran
7. Sambutan Maulid Nabi
8. Sambutan Hari Asyura
9. Sambutan Hari Kanak-kanak sedunia
10. Halaqah
11. Tazkirah
12. *Public Speking*
13. Pertandingan Tilawah Al-Qur'an
14. Iftar Jama'ie

⁴¹Buku Laporan Panti Asuhan Tengku Ampuan Fatimah bagi Tahun 2017.

15. Qiamulai Perdana
16. Yasinan dan Tahlilan setiap minggu
17. Sambutan Awal Muharam
18. Pertandingan Nasyid
19. Pertandingan mewarna
20. Aktivitas Gotong Royong bersama
21. Sambutan Hari Raya Aidilfitri
22. Sambutan Aidil'adha
23. Sukan Perdana

Dengan program yang sedemikian yang telah dijalankan anak-anak di Pantu Asuhan Tengku Ampuan Fatimah Kuantan Malaysia sangatlah membantu anak-anak di pantu asuhan. Karena dengan adanya program yang demikian dapat diterapkan dalam membantu memulihkan emosi, tingkah laku dan pemikiran anak-anak asuh⁴². Program yang sering dilakukan oleh pihak pantu asuhan bersama konselor dalam membantu anak-anak adalah kuliah agama yang mana banyak penerapan ilmiah, batiniah dan rohani pada diri anak asuh. Aktivitas ini pimpinan sering juga hampir setiap hari diberi pengisian pada anak-anak asuh. Selain itu program yang sering kali diadakan di pantu asuhan yaitu aktivitas gotong royong bersama staf dan anak-anak asuh di pantu asuhan Tengku Ampuan Fatimah Kuantan Malaysia yang mana aktivitas ini dilakukan pada setiap sebulan sekali yang mana mewajibkan semua anak asuh bersama staf pantu asuhan untuk bergotong royong dalam menjaga dan memelihara kebersihan sekitar pantu yang dilaksanakan dua bulan sekali. Selain itu, diwajibkan kepada semua anak untuk solat berjemaah bersama dan diadakan kuliah agama yang dilakukan selesai solat maghrib dua kali seminggu dan membuat bacaan yasinan dan tahlilan pada setiap malam jumat.

⁴²Hasil Wawancara bersama Konselor yaitu Puan Nor Raihan Bin Hasyim pada tanggal 04.11.2017 pada jam 12.00

C. Hasil Implementasi Bimbingan Agama Terdapat Anak-Anak Dalam Memotivasi Kesehatan Mental Pada Panti Asuhan Tengku Ampuan Fatimah Kuantan Malaysia.

Bimbingan di anti asuhan merupakan salah satu bidang khusus dalam penyampaian pesan yang bersifat agama Islam, yaitu memberikan pelayanan yang ditangani oleh konselor dan ahli-ahli dari agama yang telah dipersiapkan untuk itu. Ciri khas dari pelayanan ini terletak dalam hal memberikan bantuan bimbingan atau psikologis kepada anak asuh dalam membulatkan perkembangan emosinya. Tujuan dari pemberian bimbingan agama adalah supaya setiap anak asuh berkembang sejauh mungkin dan mengambil manfaat sebanyak mungkin dari pengalamannya selama di panti asuhan, mengingat ciri-ciri pribadinya dan tuntutan kehidupan dalam masyarakat sekarang. Seorang ahli bimbingan harus berpengetahuan luas dan harus mengikut setiap perkembangan anak-anak asuh di panti asuhan.

Menurut hasil wawancara dengan Puan Nor Raihan dan Encik Muhammad Hakim bin Osman mengatakan keberhasilan secara umum yang dapat dilihat dan diamati anak-anak pada Panti Asuhan Tengku Ampuan Fatimah Kuantan Malaysia dapat menerima setiap metode bimbingan agama yang digunakan oleh konselor dan aktivitas maupun program-program yang telah dilakukan oleh panti asuhan. Namun hasil wawancara mengenai keberhasilan program bimbingan agama ini juga dapat membantu dalam memotivasi kesehatan mental anak-anak pada Panti Asuhan Tengku Ampuan Fatimah Kuantan Malaysia. Keberhasilan implementasi bimbingan agama dalam memotivasi kesehatan mental anak-anak pada panti asuhan dapat terlihat dalam beberapa hal maupun aspek, antara lainnya yaitu:

1. Dapat mengubah karakter pasif anak asuh

Menurut analisis yang telah dilakukan peneliti pada Panti Asuhan Tengku Ampuan Fatimah Kuantan Malaysia bahwa terjadi perubahan karakter anak asuh setelah menjalani bimbingan agama yang dilakukan bersama konselor. Ada beberapa perubahan karakter yang terlihat pada anak asuh. Pertama, konselor dapat melihat adanya pembinaan kepercayaan diri dikalangan anak asuh.

Perubahan ini jelas dilihat sebelum dan setelah, karena sebelum anak asuh menjalani bimbingan agama mereka merasakan dirinya kerdil, merasakan dirinya *down*, trauma dan tidak punya hak untuk mempertahankan dirinya dari menjadi korban kekerasan orang tua.

Kedua, dengan adanya bimbingan agama yang diterapkan oleh konselor dapat mewujudkan keyakinan dalam diri anak-anak asuh. Bentuk keyakinan yang dapat dilihat dalam diri anak asuh itu terbagi kepada dua yaitu, dari sudut mental dan fizikal. Dari sudut mental kaedah bimbingan agama, dapat mengubah pemikiran negatif menjadi positif dan menghapus bayang-bayang yang menghantui kehidupan malang mereka. Manakala dari sudut fizikal dapat mengubah karakter anak-anak asuh yang agresif menjadi seorang yang lembut, sopan santun dan mampu mengurus dirinya sendiri.

Ketiga, hasil dari bimbingan agama yang dilakukan oleh konselor dapat juga mempengaruhi sosialisasi anak-anak pada Panti Asuhan Tengku Ampuan Fatimah Kuantan Malaysia. Anak-anak panti asuhan dapat bergaul dan berkomunikasi dengan baik sesama mereka di panti asuhan. Apa yang kita tahu anak-anak yang ditempatkan di panti asuhan itu bukan saja dari kasus kekerasan orang tua malah terdapat berbagai kasus yang berbeda-beda. Selain itu mereka juga bisa bersosialisasi dengan masyarakat umum. Dimana bisa kita lihat dalam beberapa program misalnya bakti sosial (BAKSOS) yang dilakukan mahasiswa di panti asuhan itu anak-anak asuh mampu berkomunikasi dan bergaul dengan baik bersama mahasiswa yang melakukan program di panti asuhan.

Oleh hal itu dapat kita katakan, bimbingan agama sebagai motivasi untuk meningkatkan kedisiplin berbagai faktor yang mempengaruhi perkembangan emosi anak dan kehidupan anak asuh tidaklah selalu positif. Faktor-faktor yang pengaruhnya negatif akan menimbulkan hambatan-hambatan terhadap kelangsungan perkembangan emosi dan kehidupan anak asuh. Masalah-masalah yang timbul seribu satu macam dan sangat bervariasi, baik dalam jenis dan intensitasnya. Secara ideal layanan

bimbingan agama ingin membantu semua anak asuh dengan berbagai masalahnya. Namun sesuai dengan keterbatasan yang ada pada dirinya sendiri, pelayanan bimbingan agama hanya mampu melayani masalah klien secara terbatas. Dengan demikianlah bimbingan agama dalam memotivasi kesehatan mental anak-anak ash di rumah Panti Asuhan Tengku Ampuan Fatimah dapat membantu mengubah perspektif atau pun cara berpikir anak-anak itu.

2. Lebih Berwawasan

Keberhasilan dari metode bimbingan agama ini juga menghasilkan satu hasil yang lumayan dimana anak-anak panti asuhan ini mulai menunjuk mereka ingin kearah penambahan wawasan dan keilmuan dan mulai kehidupan kearah lebih baik. Ini terbukti dari cara mereka ketika diadakan wawancara bersama anak-anak panti asuhan mereka mengatakan bahwa ingin memulai hidup baru setelah habisnya bimbingan agama bersama konselor agar kehidupan mereka setelah itu akan lebih teratur dan terjamin.

Berdasarkan penelitian yang saya lakukan, hasil yang ditemukan adalah terdapat perubahan pada sikap anak-anak panti asuhan setelah melalui beberapa sesi bimbingan bersama pembimbing. Dengan menerapkan motivasi dalam kesehatan mental dalam diri mereka semakin lama semakin menebal, anak-anak asuh ini menjadi lebih bersifat terbuka, sopan dan matang apabila mereka melakukan aktivitas sehari-hari mereka⁴³.

⁴³Hasil wawancara bersama pimpinan panti yaitu Encik Muhammad Hakim bin Osman pada tanggal 04.11.2017 jam 10.00 dan konselor panti asuhan yaitu Puan Nor Raihan Bin Hasyim pada tanggal 04.11.2017 jam 12.00

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Apa yang mampu saya katakan adalah penelitian yang sudah diteliti pada bab V dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan bimbingan agama yang diterapkan pada anak-anak di Panti Asuhan Tenku Ampuan Fatimah Kuantan Malaysia meliputi bimbingan kejiwaan dimana pada umumnya yang mampu membantu meningkatkan ketenangan jiwa dalam diri anak asuh itu sendiri. Malahan juga ia dapat meningkatkan keimanan kepada Allah, menjalankan perintah kepada Allah sebagai contoh dalam solat, puasa, dzikir dan berakhlak. Dengan demikian pelaksanaan bimbingan agama secara sistematis berperan dalam meningkatkan ketenangan jiwa dalam diri anak-anak itu.
2. Dalam program bimbingan agama yang dilaksanakan konselor kepada anak-anak yang mengalami kasus kekerasan orang tua sangat berperan aktif dalam mandiri dan kepercayaan dalam dirinya. Serta dengan program - program yang telah ditentukan oleh konselor bersama panti asuhan dapat merubah dan mengembangkan suatu kepribadian atau perilaku anak yang sebelumnya lebih suka menyendiri dan tidak percaya diri malah tidak mampu untuk berinteraks dan bersosial duduk dikalangan mereka. Oleh karena itu program-program ini sangat membantu dalam membantu dan memulihkan kejiwaan anak-anak asuh di panti asuhan.
3. Dari hasil bimbingan agama yang dapat kita lihat, keberhasilannya bimbingan agama yang diterapkan dalam memulihkan masalah kejiwaan anak-anak yang mengalami masalah sebagai contoh yang bisa di ambil yaitu kasus anak-anak kena kekerasan orang tua dimana bisa kita lihat

dari segi anak-anak ini dapat mengubah karakter pasif anak asuh dan malah lebih berwawasan dalam menentukan masa depan mereka.

B. Saran-saran

Berikut beberapa saranan yang berhubung dengan implementasi bimbingan agama terhadap anak-anak dalam memotivasi kesehatan mental pada Panti Asuhan Tengku Ampuan Fatimah Kuantan Malaysia yaitu :

1. Kepada Panti Asuhan Tengku Ampuan Fatimah Kuantan Malaysia.
 - a) Pihak panti perlu mencari cara bagaimana untuk memperkenalkan Panti asuhan Tengku Ampuan Fatimah Kuantan Malaysia dengan masyarakat sekeliling.
 - b) Diminta agar pihak Panti Asuhan Tengku Ampuan Fatimah untuk menambah pentadbiran (sumber daya manusia).
2. Bagi konselor
 - a) Diharapkan konselor meningkatkan kualitas diri, kemampuan dan keterampilan untuk keberhasilan layanan bantuan bimbingan konseling.
 - b) Diharapkan juga perjumpaan bersama konselor dapat dilakukan dalam 2 kali dalam seminggu.
 - c) Mengusahakan kerjasama yang lebih bagus antara konselor agar terjalinnya kekompakan dalam menangani anak asuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Beni & Afifudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia.
- Amti, Herman dan Prayitno, *Dasar-dasar bimbingan dan konseling*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004
- Ariffin Muzayin, 1994, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, Jakarta: PT. Golden Trayon Press.
- Ariffin Muzayin, 1994, *Pokok-pokok Pikiran Tentang Bimbingan Penyuluhan Agama di Sekolah*, Jakarta: Trayon Press.
- Bambang, Syamsul Arifin, 2008, *Psikologi Agama*, Bandung: Pustaka Setia.
- Burhanuddin, Yusuk, 1999, *Kesehatan Mental*, Bandung: Cv Pustaka Setia.
- Buku Laporan Anak-anak Panti Asuhan Tengku Ampuan Fatimah bagi Tahun 2017
- Daradjat Zakiah, 1998, *Islam dan Kesehatan Mental*, Jakarta: Haji Masagung.
- Departemen Agama RI, 2006, *Qu'an Tajwid dan Terjemahan*, Jakarta: Maghfirah Pustaka.
- Emzir, 2010, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta: PT. Raja. Grafindo.
- Hamid Al & Husian Zaid, 2007, *Kamus Al-Muyassar*, Jakarta, PT. Raja Grafindo.
- Lubis, Saiful Akhyar, 2011, *Konseling Islam dan Kesehatan Mental*, Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Munir Amin Samsun, 2010, *Bimbingan Konseling Islam*, Jakarta: Amzal.
- Muhammedi, 2017, *Bimbingan Dan Konseling Islami Dalam Membina Karakter Bangsa yang Berdaya Saing Di Zaman Modern*, Medan: Larispa.
- Moeljono, Notosoedirjo, 1999, *Kesehatan Mental konsep & Penerapan*, Malang, Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang.
- Rambe, Khairul Mufti, 2017, *Psikologi Keluarga Islam*, Jakarta: Al-Hayat.
- Riyanto, Theo, 2015, *Motivasi Dirimu Gapai Suksesmu*, Yogyakarta: Penerbitan Pt Kanisius.
- Sukardu, Dewa, 1999, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Jakarta: Usaha Nasional.

Widiasworo, Erwin, 2015, *19 kiat Sukses Membangkitkan Motivasi Belajar Peserta Didik*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Yusuf Syamsu, 2011, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Rosda.

SUMBER INTERNET

<http://el-kawaqi.blogspot.co.id/2012/12/pengertian-implementasi-menurut-para.html?m=1>, khamis.
19/10/2017, 12.53 p.m.

<http://e-journal.uajy.ac.id/163/3TA12924.pdf>, Jumaat, 20/10/2017, 1500 p.m.

Rini Hidiyanti, 2013, *Implementasi Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2013 Tentang Pedoman Organisasi Perangkat Daerah Pemerintahan Kota Samarinda*, [http://ejournal.ip.fisipunmul.acid/site/wp-content/uploads/2013/08/Jurnal%20RH%20\(08-26-13-11-56-05\).Doc](http://ejournal.ip.fisipunmul.acid/site/wp-content/uploads/2013/08/Jurnal%20RH%20(08-26-13-11-56-05).Doc) 20/10/2017, 15.30

WAWANCARA

Encik Muhammad Hakim bin Osman

Puan Nor Raihan Bt Hasyim

HASIL TRANSKRIP WAWANCARA

Tanggal / hari : 04. 11. 2017 / Sabtu

Pukul : 10.00 a.m

Informan : Encik Muhammad Hakim B. Osman

NO	PERTANYAAN WAWANCARA	JAWABAN INFORMAN
1	Apa saja aktivitas / program yang telah dilaksanakan oleh Pantu Asuhan Tengku Ampuan Fatimah terhadap anak-anak di pantu asuhan kepada anak asuh?	Terdapat lebih 23 atau lebih aktiviti yang akan kami lakukan antara program-programnya yaitu : kuliah agama, bakti sosial, talk show, hari Nuzul Quran, Ceramah dari Dr. Mohaya, program seni kaligrafi bersama mahasiswa, sambutan Maulidur Rasul, sambutan hari asyura, sambutan hari kanak-kanak sedunia, halaqah, tazkirah, <i>public speaking</i> , pertandingan tilawah AlQuran, iftar jama'ie, qiamulai perdana, yasinan dan tahlilan setiap minggu, sambutan awal muharam, pertandingan mewarna, aktiviti gotong royong bersama, sambutan hari raya aidilfitri, sambutan aidil'adha, dan sukan perdana

2	<p>Setiap program yang telah disusun oleh panti, program apa aja yang sering dilakukan oleh pihak panti asuhan kepada anak-anak asuh?</p>	<p>Aktivitas :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Gotong royong bersama bersama staff panti asuhan. 2. Kuliah agama 3. Yasinan dan tahlilan yang dilaksanakan pada malam jumat.
3	<p>Bagaimana untuk saya mendapat maklumat atau data yang lebih jelas dan tepat bagi anak-anak asuh?</p>	<p>Encik Muhammad Hakim menunjukkan buku Laporan Panti asuhan Tengku Ampuan Fatimah bagi Tahun 2017</p>

HASIL TRANSKRIP WAWANCARA

Tanggal / Hari : 04.11. 2017 / Sabtu

Pukul : 12.00 p.m

Informan : Puan Nor Raihan binti Hasyim

NO	PERTANYAAN WAWANCARA	JAWABAN INFORMAN
1	Apa saja metode bimbingan agama yang diguna pakai oleh konselor dalam memotivasi kesehatan mental anak-anak di Panti Asuhan Tengku Ampuan Fatimah Kuantan Malaysia?	Puan mengatakan ia menggunakan dua metode terhadap anak di panti asuhan yaitu metode bimbingan individual dan metode bimbingan kelompok (<i>group guidance</i>).
2	Apakah materi yang digunakan konselor terhadap anak-anak asuh?	Beliau mengatakan beliau memberikan materi yang berkaitan Aqidah Islam, syariah, dan muamalah. Agar anak-anak ini lebih kenal akan penciptanya dan lebih dekat kepada Allah.
3	Apakah hasil dari implementasi bimbingan agama terhadap anak-anak di Panti Asuhan Tengku Ampuan Fatimah Kuantan	Memaklumkan setelah selesai sesi konselor kita dapat lihat perubahan yang tidak ketara akan tetapi mampu mengubah cara atau tingkah laku anak-anak itu. Apa yang kita bisa

	Malaysia?	lihat dari segi anak-anak ini dapat mengubah karakter yang pada mulanya agresif dan kemudian bisa kepada pasif. Selain itu kita bisa lihat dari segi anak-anak ini lebih berwawasan.
4	Adakah bimbingan agama yang diterapkan konselor kepada anak asuh mampu memberi ketenangan jiwa?	Ya, karena apa yang kita tahu bimbingan agama itu sendiri adalah untuk membantu individu untuk menjaga atau mencegah timbulnya masalah, membantu individu untuk menjaga kondisi yang tidak baik menjadi baik dan membantu individu untuk memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik tetap baik.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Nurul Syafiqah Binti Ab. Samad
Tempat/ Tanggal Lahir : Kuantan, Pahang/ 05.01.1994
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Gg Kabu-Kabu No 11, Jl H.M Yamin, serdang Medan
Nomor Telepon : +601136774934

Riwayat Pendidikan :

- Sekolah Kebangsaan Tanah Putih, Pekan
- Sekolah Menengah Agama Tengku Ampuan Fatimah, Pekan
- Sekolah Menengah Kebangsaan Tanah Rata, Cameron Highland, Pahang
- Kolej Universiti Islam Pahang Sultan Ahmad Shah, Kuantan
- Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan (UINSU)

Data Orang Tua

Nama Ayah : Ab. Samad Bin Mat Salleh
Tempat/ Tanggal Lahir : Pekan, Pahang / 27/08/1986
Pekerjaan : Majlis Perbandaran Kuantan
Agama : Islam
Alamat : No 12 Kg Tanah Putih, Pekan Pahang
Nama Ibu : Sanisah Binti Mahad
Tempat/ Tanggal Lahir : Pekan, Pahang / 04.11.1986

Pekerjaan : Suri Rumah

Agama : Islam

Alamat : No 12 Kg Tanah Putih, Pekan Pahang

DOKUMENTASI



Bersama konselor Panti Asuhan Tengku Ampuan Fatimah, Kuantan Malaysia, Puan Nor Raihan binti Hasyim

Bersama Encik Muhammad Hakim b. Osman merupakan ketua di Panti Asuhan Tengku Ampuan Fatimah.





Dihadapan Panti Asuhan Tengku Ampuan Fatimah, Kuantan Malaysia